

## SKRIPSI

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) DALAM TRANSAKSI DIGITAL PADA UMKM (SEBLAK MANTUL) DI KOTA PAREPARE



PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE

2025

## SKRIPSI

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) DALAM TRANSAKSI DIGITAL PADA UMKM (SEBLAK MANTUL) DI KOTA PAREPARE



Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOM DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

### **PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dalam Transaksi Digital pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Natasya Putri Kaidr

NIM : 2120203861206042

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Nomor : B-3713/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag (.....)  
NIP : 197102082001122002

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dalam Transaksi Digital pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Natasya Putri Kadir  
NIM : 2120203861206042  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Nomor : B-3713/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Nomor : B-3713/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024  
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua)  
Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA (Anggota)  
Ira Sahara, S.E., M.Ak. (Anggota)

Mengetahui  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197403200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rukiana dan Ayahanda Abd.Kadir tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya serta menjadi alasan peneliti semangat pulang balik Pinrang-Parepare demi menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

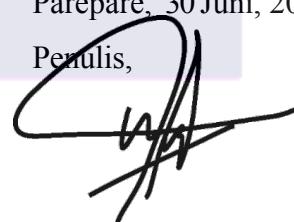
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengembangkan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Sekaligus pembimbing, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dan atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.
3. Bapak Dr. I Nyoman Budiono, M.M. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah mendedikasikan hidup beliau sehingga Program Studi Perbankan Syariah berkembang dengan baik.
4. Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Bapak Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. dan Ibu Ira Sahara, S.E. M.Ak AWP selaku dosen penguji I dan II, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh kepala unit beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Pemilik Usaha dan Karyawan Seblak Mantul Kota Parepare yang telah mengizinkan dan memberikan data terkait penelitian.
9. Saudara kandung tercinta Nurhikmah Kadir yang senantiasa telah memberikan support hal apapun yang penulis ingin lakukan, serta keponakan-keponakan penulis terima kasih sudah menjadi pengembali mood peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat serta teman seperjuangan penulis, terima kasih telah memberi bantuan saat penulis membutuhkannya, juga selalu memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita kelak bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan dan menjadikan sebagai amal jariyah serta senantiasa memberi rahmat dan pahala-Nya. Akhir kata penulis sampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran dami kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni, 2025

Penulis,



Natasya Putri Kadir  
NIM. 2120203861206042

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Putri Kadir

Nim : 2120203861206042

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/13 SEPTEMBER 2003

Prodi : Perbankan Syariah

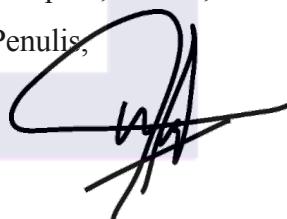
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Juddul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* dalam Transaksi Digital pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni, 2025

Penulis,



Natasya Putri Kadir  
NIM. 2120203861206042

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR IAMPIRAN .....	vii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xvii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teoretis .....	16
1. Teoritis .....	16
2. Efektivitas .....	21
3. QRIS .....	30
4. Transaksi Digital .....	37
5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	42
C. Kerangka Konseptual .....	44
D. Kerangka Pikir .....	46

III. METODE PENELITIAN .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Fokus Penelitian .....	49
D. Jenis dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAAN .....	45
A. Hasil Penelitian.....	48
A. Pembahasan .....	48
V. PENUTUP .....	45
A. Kesimpulan.....	48
B. SARAN .....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN .....	I



## ABSTRAK

Natasya Putri Kadir, *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Transaksi Digital Pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare* (dibimbing oleh Ibu Muzdalifah Muhammadun)

Penelitian ini untuk menganalisis efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi digital pada UMKM, dengan fokus pada studi kasus di usaha kuliner Seblak Mantul, Kota Parepare. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya digitalisasi sistem pembayaran non-tunai, yang menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi demi peningkatan layanan dan efisiensi operasional. QRIS hadir sebagai solusi sistem pembayaran digital yang inklusif dan praktis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan Seblak Mantul. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Seblak Mantul memiliki karakteristik sistem informasi yang efektif, ditandai dengan kecepatan transaksi, pencatatan otomatis, dan kemudahan penggunaan. Dari sisi pelayanan, QRIS didukung oleh layanan karyawan yang ramah dan informatif, sehingga menciptakan kenyamanan bagi pelanggan. Kombinasi antara sistem informasi dan kualitas pelayanan berdampak langsung pada peningkatan kepuasan pelanggan, memperkuat loyalitas dan kepercayaan terhadap usaha. Untuk mengoptimalkan efektivitas penggunaan QRIS, diperlukan strategi peningkatan literasi digital, perbaikan jaringan internet, serta integrasi QRIS dengan sistem pelaporan keuangan dan promosi digital. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai pendorong transformasi operasional dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** QRIS, Efektivitas, Transaksi Digital, UMKM, Kualitas Sistem Informasi, Pelayanan, Kepuasan Pelanggan

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Gambar Kerangka Pikir	49
2.2	Gambar Alur Analisis Coding	80



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.2	Tabel Data Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Parepare	6
1.2	Tabel Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah QRIS	33
1.3	Tabel Daftar Informan Pemilik,Karyawan,Pembeli Seblak Mantul	57
1.4	Tabel Open Coding	71
1.5	Tabel Axial Coding	73
1.6	Tabel Selective Coding	74
1.7	Tabel Kategori	76
1.8	Tabel Interpretasi	77

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Pembimbing	VI
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VII
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	VIII
4	Surat Selesai Meneliti di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Parepare	XI
5	Pedoman Wawancara	X
6	Surat Bukti Wawancara	XV
7	Dokumentasi Wawancara	XVII
7	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	XVII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda,

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fathah	A	A
ك	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

## 3. Maddah

- Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

نَّا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis diatas
نِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات

: māta

رمى

: ramā

قيل

: qīla

يموت

: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ

: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ

: al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ۚ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

ربَّنَا : *Rabbanā*

نَجِيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نَعْمَ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ی bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam *ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy- syamsu*)

الزلزال	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>bukan az-zalzalah</i> )
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِنْ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)  
*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd*  
 (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحۃ
د	= بدون
صلع	= صلی اللہ علیہ وسلم

ط	= طبعة
ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi perekonomian dunia tidak lepas dari perkembangan zaman untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau instansi didalam masyarakat. Instrumen dan sistem pembayaran yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perkembangan dari zaman ke zaman dengan perkembangan masyarakat dan teknologi informasi.<sup>1</sup>

Meningkatnya kemajuan di bidang teknologi di era *society 5.0* dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan sekedar berbagai informasi melainkan untuk menjalankan kehidupan. Informasi teknologi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology* atau *Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sebelum berkembangnya industri dibidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, di dunia perdangangan secara elektronik telah lahir dan berkembang lebih dahulu, kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya transaksi digital.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang sangatlah canggih dan cukup pesat. Perubahan yang terjadi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga

---

<sup>1</sup>Effectiveness Of et al., “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM ( Studi Kasus Kebab Premium Meikarta ),” n.d.

<sup>2</sup> Yuda Pratama, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Dikotabumi Lampung Utara),” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

sekarang semakin mendunia. Dalam era digital semakin banyak layanan yang dikembangkan guna mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Lahirnya era digital menciptakan pertumbuhan industri digital dan mempengaruhi aktivitas bisnis, dimana segala aspek sudah mulai berubah kearah digital.<sup>3</sup>

Digital payment atau pembayaran digital adalah pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti dompet elektronik. Di Indonesia sistem pembayaran melalui media elektronik semakin naik popularitasnya dan semakin bekembang pesat. Pembayaran elektronik memungkinkan seseorang untuk melakukan pembayaran secara otomatis, sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan transaksi keuangan. Dengan adanya pembayaran digital, konsumen memperoleh manfaat yaitu media alternatif solusi untuk menghindari tindakan kriminal terhadap pencurian uang atau kehilangan uang tunai sehingga manfaat tersebut dapat memberikan transaksi yang cepat dan mudah sehingga seseorang mendapatkan kenyamanan dalam melakukan metode pembayaran menggunakan pembayaran digital.<sup>4</sup>

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/PBI/2014 sebagai salah satu pendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai di Republik Indonesia ini menjadi awal munculnya uang elektronik sebagai jawaban kebutuhan terhadap instrumen pembayaran yang secara cepat, mudah dan diakses dimanapun dan dapat ditempatkan pada media tertentu yang mampu diakses dengan cepat secara offline dan aman.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Kiki Saputra, “Efektivitas Penggunaan (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen ASN IAIN CURUP” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

<sup>4</sup> Azma Hanina, “Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

<sup>5</sup> Puji Muniarty et al., “Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima,” *Owner* 7, no. 3 (2023): 2731–39,

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat meningkat ini berdampak untuk membawa perubahan yang sangat signifikan khususnya pada sektor perdangangan. meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan transparansi, dan menciptakan peluang baru bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan, serta memperluas pasar mereka.<sup>6</sup> Seiring berjalan waktu perdangangan mengalami perubahan yang sangat signifikan terutama penjualan pada *e-commerce* yang saat ini mulai dikenal oleh masyarakat. Inovasi teknologi digital diperlukan untuk mendukung pengembangan produk,

Metode pembayaran Untuk mendukung perkembangan *E-Commerce*, diperlukan suatu sistem pembayaran yang berbasis internet yang menggantikan sistem pembayaran tradisional atau manual menjadi sistem pembayaran secara online. Mengikuti tren saat ini, beberapa platform perdagangan mulai mengadopsi sistem pembayaran berbasis QR-Code sebagai metode pembayaran. Sistem ini mengubah kebiasaan masyarakat dari pembayaran tunai menjadi pembayaran tanpa tunai. Namun, tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pembayaran tanpa tunai. Untuk menggunakan pembayaran elektronik atau tanpa tunai, seseorang perlu memiliki pemahaman tentang teknologi. Penerapan sistem pembayaran berbasis QR-Code memang dianggap efisien dalam berbagai aspek. *Cashless* mengacu pada transaksi masyarakat yang tidak lagi menggunakan uang fisik, tetapi melalui transfer informasi keuangan secara digital. Dalam transaksi sehari-hari,

<sup>6</sup> Muhammad Said and Muzdalifah Muhammadun, “Digital Innovation in Indonesian Sharia Banks: Strengthening and Developing MSMEs for Global Expansion,” *Technopreneurship in Small Businesses for Sustainability*, 2024, Hal. 78–96

masyarakat tidak mengandalkan uang tunai, melainkan menggunakan uang digital. Salah satu layanan sistem pembayaran yang sedang populer di masyarakat adalah menggunakan pemindai kode QR. sistem akan berhadapan dengan pengukuran pengeluaran, sehingga pengukuran efektivitasnya hanya didasarkan pada biaya yang digunakan.<sup>7</sup>

QR Code adalah serangkaian kode yang berisi data seperti identitas pedagang/pengguna, jumlah pembayaran, dan atau mata uang, yang dapat dibaca menggunakan perangkat tertentu untuk melakukan transaksi pembayaran, sehingga kode QR yang sebelumnya eksklusif atau hanya dapat dibaca oleh penerbitnya, kini menjadi inklusif dan dapat dibaca oleh penerbit lain, yang disebut dengan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*.<sup>8</sup>

*QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)* adalah standar nasional QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di indonesia. *QRIS* adalah standar kode QR nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik dompet digital. *QRIS* merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pemayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah.

Kehadiran *QRIS* memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJPS) berbasis QR dapat diakses hanya dalam 1 kode QR. Artinya,

<sup>7</sup> Ira Sahara, "Analisis Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Pelaksanaan Program Kerja Di Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare," *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 3 (2020). Hal 118–28

<sup>8</sup>Ahmad Farhan and Aishwari Wardani Shifa, "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 1198–1206.

meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen berbeda-beda, namun pihak oko (merchant) cukup menyediakan 1 kode QR saja. Tidak dipungkiri, sekarang terdapat berbagai jenis aplikasi pembayaran yang aktif digunakan masyarakat Indonesia. Bahkan, saat ini terdapat 38 *e-wallet* yang telah mendapat lisensi resmi di Indonesia. Ini menunjukkan *cashless society* di Indonesia semakin luas dan kebutuhan akan satu standar kode QR nasional pun semakin benar.<sup>9</sup>

Penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* didominasi oleh para pelaku UMKM yang berjumlah kurang lebih 30 juta *merchant* yang telah menggunakan *QRIS*, dan hampir 95% diantaranya adalah UMKM, Adapun QRIS diluncurkan Oleh BI Pada 17 Agustus 2019. Menurut Bank Indonesia, Transaksi *QRIS* pada triwulan II-2024 tumbuh 226,54% secara tahunan, dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan jumlah *merchant* 32,71 juta. BI telah meluncurkan berbagai program, salah satu program utama adalah mendorong UMKM untuk go digital dan go global.<sup>10</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami perkembangan jumlah yang sangat pesat sejak pandemi Covid-19. Keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam mendistribusikan pendapatan masyarakat dan menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi lebih

<sup>9</sup> Dyah Ayu Paramitha and Dian Kusmaningtyas, *QRIS*, ed. Diah ayu septi Fauji (K ediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020). Hal.30-31

<sup>10</sup>“BANK INDONESIA,” n.d.,<https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Konsumennya-Saja-Sudah-Digital-UMKM-nya-Juga-Dong.aspx>. Dikutip pada 20 desember 2024

merata, membuka lapangan pekerjaan, menopang kebutuhan masyarakat dan memacu ekonomi disaat kritis.<sup>11</sup>

Kota Parepare merupakan salah satu wilayah yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki perkembangan pesat siring berkembangnya zaman. Salah satu bisnis yang berkembang pesat yaitu bisnis kuliner baik minuman maupun makanan siap saji. Penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran oleh setiap konsumen yang membeli produk baik di cafe/kedai ataupun UMKM mengambarkan hal yang baru dan alternatif yang ideal untuk setiap transaksi jual beli, alat tukar yang disebut uang atau alat yang berfungsi sebagai alat pembayaran.<sup>12</sup> Dengan menggunakan *QRIS* dianggap sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, lebih mudah dan tidak ada kontak fisik langsung, mudah digunakan, mudah pembayaran dalam bentuk sederhana hanya dengan menggunakan scan barcode QR *QRIS* dibagian kasir.<sup>13</sup>

Penerapan penggunaan *QRIS* ini telah dilakukan sebagian UMKM di kota Parepare. Kota Parepare merupakan pengguna terbesar kedua setelah kota masyarakat. Berikut tabel yang menunjukkan pengguna *QRIS* dikota Parepare :

Tabel 1.1 Data Pengguna *QRIS* pada UMKM Kota Parepare

Tahun	JUMLAH UMKM
	PENGGUNA <i>QRIS</i>
2022	1.365

*Sumber Data : Jurnal Amsir*

<sup>11</sup>Tryana Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, *Journal GEEJ*, vol. 7, 2020.

<sup>12</sup> Abdul Rahman Sahrani dkk, “*Peluang Penggunaan Dinar Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia Dari Perspektif Fenomenologi*”, *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 2 (2021). Hal 25–38.

<sup>13</sup>Riza Amalia Rifani, “Penerapan Sistem Pembayaran *QRIS* Pada Sektor UMKM Di Kota Parepare,” *Amsir Accounting & Finance Journal* 1, no. 1 (2023): 16–23,

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pengguna *QRIS* pada UMKM di Kota Parepare pada tahun 2022 UMKM yang menggunakan *QRIS* sebanyak 1.365 unit , meski demikian penggunaan *QRIS* tidak dilakukan oleh seluruh pelaku UMKM yang ada di Kota Parepare tetapi hanya sebagian salah satu contohnya adalah UMKM di sektor kuliner yaitu Seblak Mantul, yang menarik perhatian berkat inovasi rasa dan popularitasnya dikalangan masyarakat. Fenomena terkait dengan penggunaan *QRIS* dalam transaksi digital di UMKM Seblak Mantul di Kota Parepare menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam melakukan transaksi pembayaran. Seiring dengan semakin populernya pembayaran digital di Indonesia, terutama setelah pandemi COVID-19, banyak konsumen yang beralih ke metode pembayaran non-tunai seperti *QRIS*. Hal ini juga terjadi di Seblak Mantul, sebuah usaha kuliner di Parepare, di mana pelanggan kini lebih memilih untuk membayar menggunakan *QRIS*, yang dianggap lebih cepat dan praktis. Seblak Mantul merupakan salah satu UMKM yang cukup dikenal dan digemari, khususnya dikalangan anak muda. Selain menawarkan produk yang kekinian dan menjadikannya objek representatif untuk melihat dinamika UMKM, Seblak mantul juga telah menrapkan sistem pembayaran digital seperti *QRIS* sehingga menarik untuk diteliti dari sisi inovasi produk, strategi pemasaran dan digitalisasi yang berdampak pada efisiensi dan pendapatan usaha.

Adapun keuntungan yang dirasakan oleh Seblak Mantul dalam transaksi digital yaitu lebih efisien. Dengan *QRIS*, proses pembayaran menjadi lebih cepat karena tidak ada lagi waktu yang dihabiskan untuk menghitung uang atau memberi kembalian, sehingga mempercepat pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, penggunaan *QRIS* juga mengurangi risiko kehilangan uang tunai, baik bagi pemilik usaha maupun pelanggan, dan memungkinkan transaksi tercatat secara digital, yang mempermudah pencatatan

keuangan yang membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah. Konsumen juga memberikan pendapat terkait sistem pembayaran *QRIS* sangat bergantung pada koneksi internet sehingga terkadang proses transaksi terhambat dan biaya transaksi atau PPN *QRIS* yang relatif tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam tentang efektivitas pengguna *QRIS* dari segi kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan pada transaksi digital di seblak mantul.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik kualitas sistem informasi dan kualitas layanan yang diberikan melalui penggunaan *QRIS* dalam transaksi digital di seblak mantul ?
2. Bagaimana kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan berdampak pada kenyamanan dan kepuasaan pelanggan dalam melakukan transaksi digital di seblak mantul ?
3. Bagaimana penggunaan *QRIS* dapat di optimalkan untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital di seblak mantul ?

## **C. Tujuan**

1. Untuk memahami karakteristik kualitas sistem informasi dan kualitas layanan yang diberikan melalui penggunaan *QRIS* dalam transaksi digital di Seblak Mantul.
2. Untuk menganalisis dampak kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan terhadap kenyamanan dan kepuasan pelanggan dalam melakukan transaksi digital di Seblak Mantul.

3. Untuk mengembangkan dan merancang strategi optimalisasi penggunaan *QRIS* guna meningkatkan efektivitas transaksi digital di Seblak Mantul.

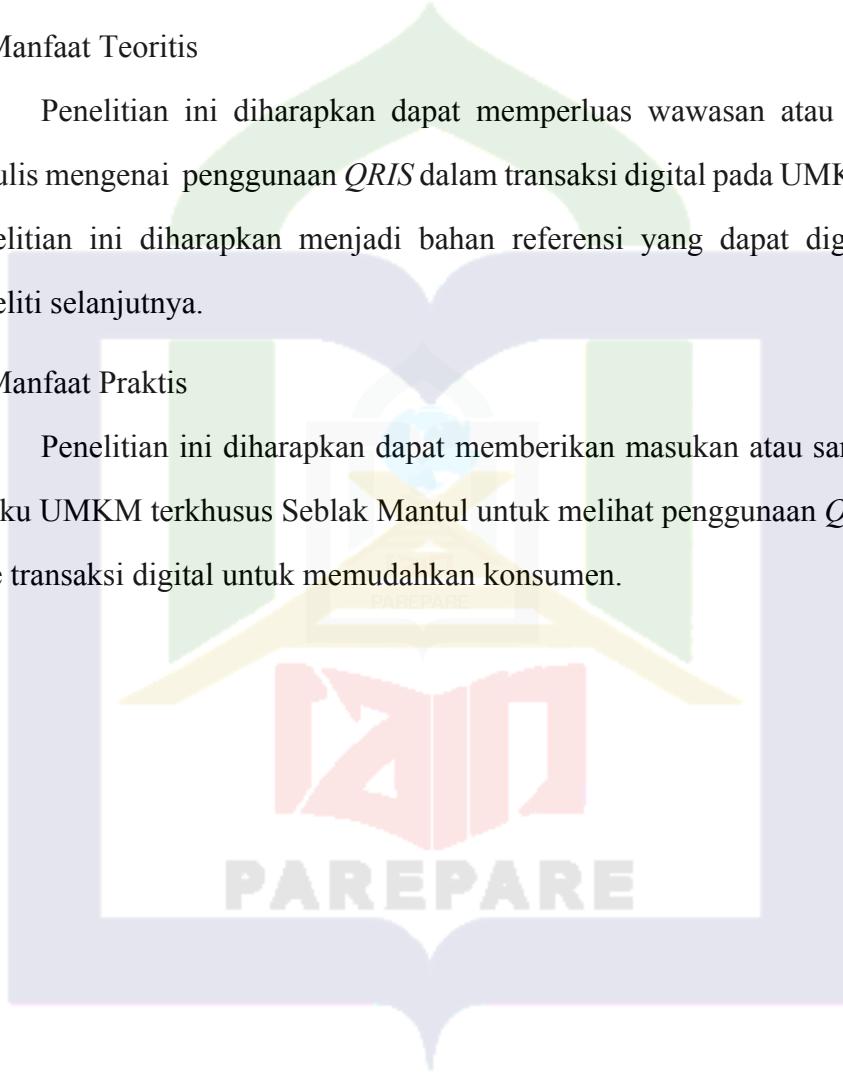
#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan penulis mengenai penggunaan *QRIS* dalam transaksi digital pada UMKM, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi para pelaku UMKM terkhusus Seblak Mantul untuk melihat penggunaan *QRIS* sebagai metode transaksi digital untuk memudahkan konsumen.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam Tinjauan Hasil Penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap peneliti yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya, serta dapat menguatkan argument, sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang di angkat.

1. Skripsi ini berjudul Lina Yuianti. Analisis Penggunaan *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* Bagi Pedagang dan Pembeli dalam Pembayaran Non Tunai Pada Bisnis UMKM (Studi Kasus UMKM Kelurahan Kedoya Selatan). Skripsi. Jakarta: Program Studi Ekonomi Syariah. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023. *QRIS* adalah kumpulan berbagai macam QR yang diluncurkan sebagai standarisasi pembayaran non tunai berbasis QR Code di Indonesia. Adanya perkembangan sistem pembayaran, UMKM diharapkan mampu menyesuaikan digitalisasi supaya tidak tertinggal dalam perbaikan sistem pembayaran berupa transaksi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Pertama, penerapan *QRIS* bagi para pedagang UMKM di Kelurahan Kedoya Selatan, Kedua, preferensi pembeli yang memiliki fitur *QRIS* pada transaksi pembayaran di Kelurahan Kedoya Selatan. Ketiga, untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan *QRIS*. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode Case Study atau Studi Kasus, dengan melakukan observasi, dokumentasi, studi pustaka dan wawancara secara mendalam (Indepth Interview).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; Pertama, terdapat lima poin penting pada penerapan *QRIS* bagi UMKM, yakni pengaruh pihak luar, manfaat yang dirasakan, kemudahan transaksi, rekomendasi penjual, dan lama hasil transaksi masuk ke rekening. Kedua, terdapat lima poin utama terkait intensi/minat pembeli pada penggunaan layanan *QRIS* di Kelurahan Kedoya Selatan berupa jenis fitur *QRIS* yang digunakan, preferensi pilihan pembayaran, alasan penggunaan *QRIS*, dan kemudahan transaksi. Ketiga, hambatan dalam menggunakan *QRIS* berupa koneksi jaringan yang terkadang tidak stabil. Menurut hasil observasi peneliti di Kelurahan Kedoya Selatan, masih sedikit UMKM yang menyediakan *QRIS* begitu pula dengan para pembeli yang lebih banyak melakukan pembayaran menggunakan uang tunai dibandingkan menggunakan *QRIS*. Kata kunci: QR Code, *QRIS*, Digitalisasi, Transaksi Digital.<sup>14</sup>

2. AL Fa’iq Fawwaz Raihan, “Efektivitas Penggunaan *QRIS* Pada Kotak Amal Masjid Raya Baiturrahman Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan sistem pengumpulan dana sedekah yang mudah, aman, dan efisien. Masjid Raya Baiturrahman Aceh terus melakukan inovasi sistem penerimaan sedekah yang sebelumnya menggunakan sistem tunai kemudian ditambahkan sistem non tunai dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada kotak amal masjid. Penambahan sistem penerimaan sedekah menggunakan *QRIS* masih banyak kendala. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktik dan efektivitas penggunaan *QRIS* pada kotak amal Masjid Raya Baiturrahman Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik sampel jenuh dan insiden. Teknik pengumpulan

---

<sup>14</sup>Lina Yulianti, “Analisis Penggunaan Qris Bagi Pedagang Dan Pembeli Dalam Pembayaran Nom Tunai Pada Bisnis UMKM,” *Nucl. Phys.* (2023).

data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian bahwa praktik penggunaan *QRIS* pada pada kotak amal Masjid Raya Baiturrahman Aceh belum efektif mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih. Kata Kunci : Efektivitas, *QRIS*, dan Sedekah.<sup>15</sup>

3. Isma Syahidatus Salimah dengan judul penelitian Analisis Penggunaan Qris Pada Peningkatan Penjualan Produk UMKM di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Mitro Timur Kota Metro. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* merupakan gabungan berbagai QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan kode QR. *QRIS* merupakan framework yang dibuat oleh industri sistem pembayaran yang bekerja sama dengan Bank Indonesia sehingga interaksi pertukaran dengan menggunakan kode QR dapat lebih sederhana, cepat dan aman. *QRIS* hadir untuk memajukan UMKM yang mampu memberdayakan perkembangan keuangan untuk mewujudkan Indonesia yang maju sesuai tema HUT RI ke-74. Poin dari *QRIS* sendiri adalah untuk memajukan UMKM, UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan wadah kegiatan keuangan yang dapat memulihkan keadaan keuangan. UMKM mempunyai komitmen yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu UMKM yang terdapat di Kota Metro terdapat di Kelurahan Iringmulyo yang menjadi tempat pengguna *QRIS* terbanyak di Kecamatan Metro Timur.

---

<sup>15</sup>Al Fa’iq Fawwaz Raihan, “Efektivitas Penggunaan Qris Pada Kotak Amal Mesjid Raya Baiturrahman Aceh,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu peneliti berupaya mengumpulkan fakta-fakta yang ada mengenai objek yang akan diteliti dengan data berupa kata-kata atau gambar bukan angka. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dengan cara berfikir induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penjualan produk UMKM di Kelurahan Iringmulyo setelah menggunakan *QRIS*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan *QRIS* pada penjualan produk UMKM dapat meningkatkan penjualan produk UMKM kisaran 40-50% sebelum menggunakan pembayaran *QRIS*. Banyak pelanggan yang menggunakan *QRIS* karena lebih mudah penggunaanya dan lebih aman dari pencurian. Penggunaan *QRIS* sebagai metode pembayaran telah membawa dampak positif bagi UMKM di Kelurahan Iringmulyo yang pada awalnya dapat menjual 15-20 pcs dalam sehari setelah menggunakan *QRIS* meningkat menjadi 20-25 pcs dalam sehari.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Alfian Ade Maulana, "Persepsi Pedagang Warung Kopi Pada Penggunaan Quick Response Code Indonesian Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare," *Ayan* (2024).

No .	Identitas/Judul	Tujuan	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>" Analisis Penggunaan <i>QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)</i> Bagi Pedagang dan Pembeli Dalam Pembayaran Non Tunai Pada Bisnis UMKM (Studi Kasus UMKM Kelurahan Kedoya Selatan). ."</p> <p>By: Lina Yuianti. (2023).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu, penerapan <i>QRIS</i>, preferensi pembeli yang memiliki fitur <i>QRIS</i> pada transaksi pembayaran dan untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan <i>QRIS</i> di Kelurahan Kedoya Selatan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada UMKM yang ada dikelurahan kedoya selatan serta berfokus pada analisis pengguna <i>QRIS</i> bagi pedagang dan pembeli</p>
2.	<p>" Efektivitas Penggunaan <i>QRIS</i> Pada Kotak Amal Masjid Raya Baiturrahman Aceh".</p> <p>By: AL FA'IQ FAWWAZ RAIHAN . (2023).</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktik dan efektivitas penggunaan <i>QRIS</i> pada pada kotak amal Masjid Raya Baiturrahman Aceh.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang efektivitas penggunaan <i>QRIS</i>. Namun, perbedaanya terletak pada objek penelitian dimana peneliti sebelumnya mengarah pada</p>

			penggunaan <i>QRIS</i> pada kotak Amal Mesjid Raya Baiturahman Aceh sedangkan peneliti sekarang berfokus pada UMKM di Kota Parepare yaitu (Seblak Mantul)
3.	<p>“Analisis Penggunaan <i>QRIS</i> Pada Peningkatan Penjualan Produk UMKM di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Mitro Timur Kota Metro.”</p> <p>By: Isma Syahidatus Salimah (2019).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penjualan produk UMKM di Kelurahan Iringmulyo setelah menggunakan <i>QRIS</i>.</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini mencakup mengenai tentang penggunaan <i>QRIS</i> pada UMKM . Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan penjualan produk UMKM sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan <i>QRIS</i> dalam transaksi digital</p>

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya keunikan yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat

ini. Dari adanya keunikan inilah yang membuktikan bahwa tidak ada sesuatu yang menjiplak atau plagiat. Disisi lain, keunikan dari penelitian ini yaitu :

- a. Objek penelitian yang spesifik dan kontekstual, penelitian ini mengambil UMKM Seblak Mantul di Kota Parepare sebagai fokus yang merupakan contoh spesifik dan nyata dari pelaku usaha mikro yang menerapkan QRIS.
- b. Penggabungan antara teknologi keuangan dan UMKM kuliner, sehingga berfokus pada QRIS sebagai alat transaksi digital dan implementasinya pada usaha kuliner lokal membuat penelitian ini menarik karena mengeksplorasi sejauh mana pelaku UMKM memahami, menerima, dan memanfaatkan inovasi keuangan berbasis digital.
- c. Aspek edukasi dan kesadaran digital, penelitian ini membuka ruang untuk membahas tingkat literasi digital keuangan dikalangan pelaku UMKM, terutama dalam hal efisiensi, kemudahan, dan keamanan pengguna QRIS.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori**

- a. Technology Acceptance Model (TAM)

*Technology Acceptance Model (TAM)* Ketika menjalankan sistem komunikasi dan transaksi yang memanfaatkan teknologi sebagai media seseorang akan dihadapkan pada pemilihan keputusan yang sulit karena akan menanggung resiko apabila terdapat kegagalan dari sistem tersebut. Perilaku manusia untuk menerima suatu teknologi sebagai sebuah alat bantu harus benar-benar diuji kredibilitasnya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkup yang luas. Sebuah teknologi dikatakan kredibel atau

handal apabila memiliki prinsip *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM juga menjelaskan bahwa individu dapat bebas memilih dalam menggunakan teknologi.<sup>17</sup>

Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diberikan oleh para pakar psikologi. Menurut Jogiyanto TAM atau yang diartikan sebagai Model Penerimaan Teknologi adalah salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan penggunaan serta penerimaan individual terhadap suatu sistem teknologi informasi.<sup>18</sup> *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang berpengaruh dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi berdasarkan sikap positif dari dua elemen kunci yaitu kemudahan pengguna yang dirasakan yakni kondisi dimana seseorang percaya bahwa sistem informasi dan teknologi tersebut mudah digunakan dan kegunaan yang dirasakan yakni kondisi dimana seseorang yakin bahwa sistem informasi dan teknologi tersebut berguna dan dapat memudahkan suatu pekerjaan.

Model TAM adalah teori tindakan yang didasarkan pada premis tunggal bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap hal tertentu akan menentukan sikap dan perilaku mereka. Efek dan persepsi penggunaan teknologi informasi akan berdampak pada bagaimana orang menggunakan teknologi yang dimaksud tersebut. Persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan pengguna TI sebagai suatu tindakan yang berasalan dalam konteks penggunaan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat merugikan. Dengan demikian, ketika seseorang mengamati manfaat dan kemudahannya dan kemudahan penggunaan TI, maka ia menganggap orang tersebut telah menjadi tolak ukur dalam proses pemanfaatan suatu teknologi.

---

<sup>17</sup> Embun Suryani et al., “Persepsi Ukm Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technologi Acceptance Model Dan Theory of Planned Behavior,” *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 10, no. 3 (2021).

<sup>18</sup> Jogiyanto Hartono M., *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogjakarta, 2007).

Tujuan dari menggunakan TAM sebagai dasar teori adalah untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan teknologi informasi, sekaligus untuk menjelaskan perilaku akhir pengguna (*end-user*) sebuah teknologi. Dalam TAM faktor-faktor yang menjelaskan penerimaan suatu teknologi adalah persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, sikap, dan niat perilaku.<sup>19</sup>

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna sistem teknologi informasi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior). Dalam kerangka teori TAM Davis dimana TAM sebelum dilakukan modifikasi, terdapat 5 (lima) variabel utama dalam model ini yang dapat membantu menjelaskan penggunaan suatu sistem teknologi informasi yakni, persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual sistem usage*).<sup>20</sup>

#### b. Difusi Inovasi.

Teori Difusi Inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan lewat channel tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial. “*Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social*

---

<sup>19</sup> Sri Hariyo, “*Analisis penggunaan elena untuk meningkatkan efektifitas belajar berdasarkan pendekatan technology acceptance model pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri semarang*” (2013).

<sup>20</sup> Risma Melati, “*Pengaruh persepsi siswa dan pendekatan technology acceptance model (Tam) terhadap penggunaan aplikasi pendidikan di sma plus provinsi riau*” (2024).

*system.*” dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu: Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu, dan Sistem Sosial.

Inovasi adalah gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Kebaruan inovasi itu diukur secara subjektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Saluran komunikasi adalah ‘alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber ke penerima. Untuk menyamakan persepsi, perlu diketahui definisi komunikasi menurut, yaitu *“as the process by which participants create and share information with one another to reach mutual understanding”*, atau suatu proses di mana orang yang terlibat di dalamnya menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain agar terdapat penyamaan persepsi. Hal yang terpenting dalam difusi adalah adanya pertukaran informasi antara satu orang dengan lainnya atau lebih untuk mengomunikasikan ide baru tersebut.

Saluran komunikasi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap seberapa besar efek dari pertukaran informasi tersebut sehingga diperlukan ketepatan dalam memilih atau menggunakannya. Kondisi kedua belah pihak yang akan bertukar informasi pun perlu diperhatikan karena memengaruhi keefektifan penyampaian pesan. Terdapat dua saluran komunikasi yang dapat digunakan, yaitu media massa dan interpersonal.

Waktu merupakan pertimbangan yang penting dalam proses difusi. Dimensi waktu terdapat dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) proses pengambilan keputusan inovasi,
- 2) relatif lebih lambat atau lebih lambatnya seseorang dalam menerima inovasi,
- 3) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

Pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental sejak individu mulai mengenal suatu inovasi sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu. Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik. Masa pengambilan keputusan inovasi adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pengambilan keputusan inovasi.

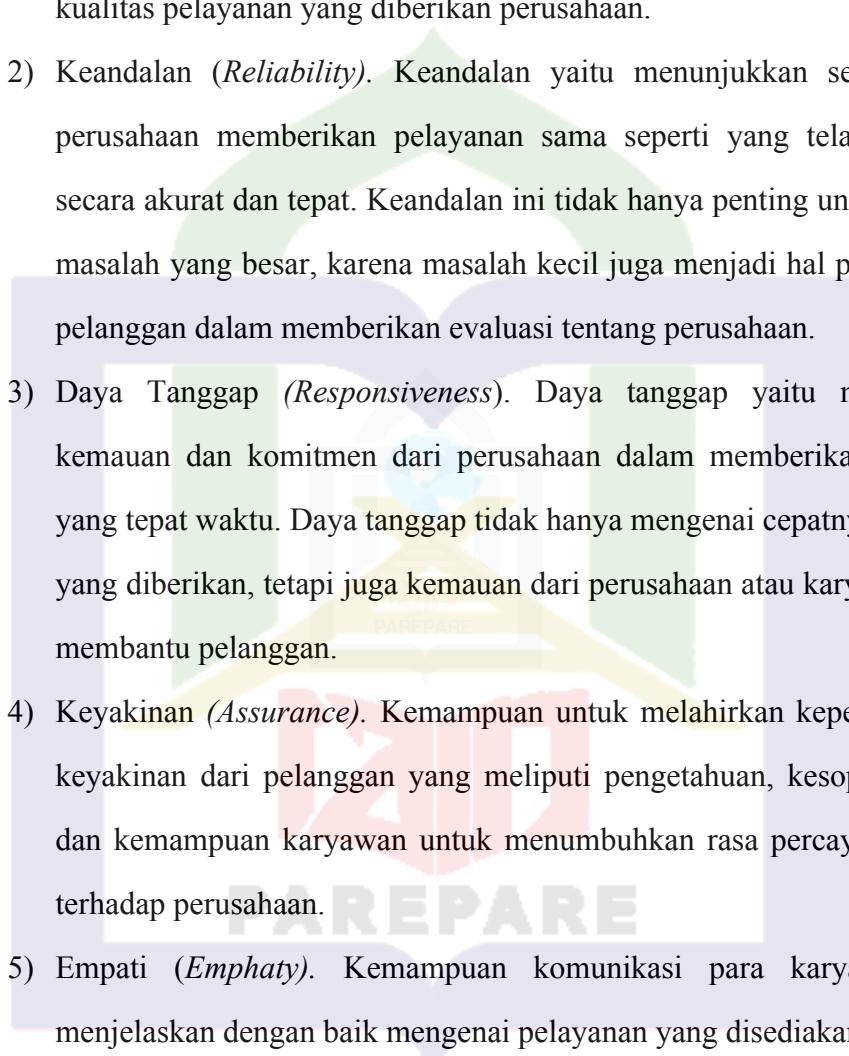
c. Service Quality

Teori *service Quality* atau kualitas pelayanan berpusat pada upaya penambahan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan. kualitas pelayanan adalah ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Model *service quality* Pada dasarnya terdapat tiga orientasi kualitas yang seharusnya konsisten satu sama lain, yaitu persepsi pelanggan, produk atau jasa, dan proses. dibangun atas dasar adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas layanan yang sesungguhnya diharapkan.<sup>21</sup>

Model *service quality* mengidentifikasi lima dimensi kualitas pelayanan yang dapat dinilai, yaitu :

---

<sup>21</sup> Sinollah Masruro, "Pengukuran Kualitas Pelayanan(Servequal-Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasaan Pelanggan Sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Toko Mayang Colecction Cabang Kepanjen)," *101 Management Models*, 2020, 302

- 
- 1) **Bukti Fisik (*Tangibles*)**. Bukti langsung meliputi penampakan dan fasilitas, gedung, peralatan dan penampilan dari karyawan perusahaan. Penampilan fisik perusahaan akan berpengaruh pada evaluasi pelanggan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan.
  - 2) **Keandalan (*Reliability*)**. Keandalan yaitu menunjukkan seberapa jauh perusahaan memberikan pelayanan sama seperti yang telah dijanjikan secara akurat dan tepat. Keandalan ini tidak hanya penting untuk masalah-masalah yang besar, karena masalah kecil juga menjadi hal penting untuk pelanggan dalam memberikan evaluasi tentang perusahaan.
  - 3) **Daya Tanggap (*Responsiveness*)**. Daya tanggap yaitu menunjukkan kemauan dan komitmen dari perusahaan dalam memberikan pelayanan yang tepat waktu. Daya tanggap tidak hanya mengenai cepatnya pelayanan yang diberikan, tetapi juga kemauan dari perusahaan atau karyawan dalam membantu pelanggan.
  - 4) **Keyakinan (*Assurance*)**. Kemampuan untuk melahirkan kepercayaan dan keyakinan dari pelanggan yang meliputi pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan karyawan untuk menumbuhkan rasa percaya pelanggan terhadap perusahaan.
  - 5) **Empati (*Emphaty*)**. Kemampuan komunikasi para karyawan untuk menjelaskan dengan baik mengenai pelayanan yang disediakan perusahaan akan memberikan dampak baik dari evaluasi pelanggan.

## 2. Efektivitas

- a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah popular mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.<sup>22</sup> "Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidak apabila dapat menjawab pertanyaan kapan pekerjaan tersebut dapat diselesaikan.

Efektivitas berarti memanfaatkan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sadar untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dari kegiatan yang dilaksanakan. Keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan adalah indikator efektivitas semakin mendekati sasaran, maka efektivitas semakin tinggi.<sup>23</sup>

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya efektivitas merujuk pada sejauh mana pencapaian tujuan atau sasaran organisasi yang sesuai dengan yang telah ditetapkan. Jadi dapat diartikan bahwa apabila suatu tugas atau program dapat diselesaikan dengan baik sesuai perencanaan, maka dapat dianggap efektif.

---

<sup>22</sup> Saputra, "Efektivitas Penggunaan (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen ASN IAIN CURUP." Hal. 18

<sup>23</sup> Intan Natsiyya, "Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Bus Trans Maminasata Di Kota Makassar" (2024).

<sup>24</sup> Saputra, "Efektivitas Penggunaan (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen ASN IAIN CURUP." Hal. 19

## b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.<sup>25</sup>

Pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh, Terdapat 6 indikator dan beberapa item berikut:<sup>26</sup>

### 1) Kualitas sistem (*system information quality*)

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengeai sistem yang mana kualitas sistem merujuk pada sberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Kualitas sistem dapat diukur dalam beberapa hal yaitu kebutuhan pengguna, fungsional, keandalan, kualitas data, integritas dan kepentingan.

### 2) Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut. Kualitas informasi dapat diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi dan konsistensi.

<sup>25</sup> M Thaib Hasan et al., “Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil Di Kota Langsa (Studi Kasus Pada UD. Cita Rasa, Pabrik Roti, Kota Langsa)Informasi Artikel,” *Jurnal Ilmiah Jurutera* 02 No. 01 (2015): 27–37.

<sup>26</sup> Yogi Primadasa Dkk, “Penerapan Delone & McLean IS Succes Model Terhadap Aplikasi SIMPEL ( Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut)” 9, no. 2 (2023): 368–80.

### 3) Kualitas pelayanan (*service quality*)

Kualitas pelayanan dapat diukur melalui perangkat keras (*hardware*) ataupun perangkat lunak (*software*) yang up to date, dapat diandalkan, kecepatan pelayanan kepada pengguna dan kepentingan pengguna.

### 4) Pengguna (*user*)

Pengguna sistem biasanya diukur berdasarkan frekuensi pengguna, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.

### 5) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Pengguna sistem biasanya diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan kepuasan pengguna dapat diukur berdasarkan 5 komponen yaitu, konten (*content*), akurasi (*accuracy*), format (*format*), kemudahan dalam penggunaan (*easy to use*), dan aktual dalam pemberian informasi (*timeliness*).

### 6) Keuntungan bersih (*net benefit*)

Keuntungan bersih merupakan keinginan pengguna terhadap sistem informasi yaitu: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*useful*), menambah produktivitas (*increase productivity*), mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*), dan mengembangkan kinerja perusahaan (*improve job performance*).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif.

Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

### c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:<sup>27</sup>

#### 1) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

---

<sup>27</sup> Jessica Luas Dkk, “Efektivitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon,” *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 1–12.

Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif.

### 2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

### 3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

### 1) Karakteristik Organisasi (struktur dan organisasi)

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Tercapainya kemajuan di dalam teknologi dapat memperkenalkan cara-cara yang lebih produktif dengan menggunakan sarana-sarana baru akan mempengaruhi efektivitas organisasi. Pemanfaatan kedua hal tersebut secara baik, yakni struktur dan teknologi akan mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya

### 2) Karakteristik Lingkungan (ketepatan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan- batasan

---

<sup>28</sup> Maratush Sholikhah and Muhammad Imam Khosyiin, “Efektifitas Organisasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Tujuan Pendidikan,” *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 3, no. 2 (2023): 53–64.

organisasi. Lingkungan interen pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.

### 3) Karakteristik Pekerjaan (perbedaan sifat pekerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

### 4) Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengembalian keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

#### e. Efektivitas Dalam Islam

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Perwujudan kerjasama yang dianjurkan Islam dapat dilakukan dalam skema apapun. Demi tegaknya keadilan, Allah telah meletakkan “mizan”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Siapapun tidak boleh melanggarnya, agar

tidak terdapat seorang pun jadi korban ketidak adilan. Sementara orang sering kali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun ia telah memiliki harta kekayaan. Karena itu diperlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik. Keadilan menempati posisi yang sangat penting karena kesejahteraan yang hakiki tidak dapat direalisasikan jika hasil dari suatu program atau kegiatan tidak disalurkan secara merata kepada yang berhak.<sup>29</sup> Ahli hukum Islam (fuqaha') telah menyarankan sejumlah perangkat untuk memberikan kenyamanan bagi pihak-pihak yang bertransaksi guna menghindari kecurangan yang terjadi dalam transaksi.<sup>30</sup>

Efektivitas dalam pandangan islam tidak hanya terbatas pada keberhasilan mencapai tujuan secara praktis, namun juga mempertimbangkan kesesuaian proses dan hasil dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam islam, suatu tindakan dianggap efektif jika mampu menghasilkan manfaat yang maksimal dengan cara yang halal, adil dan tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks efektivitas sistem seperti *QRIS*, hal ini berarti sistem tersebut harus mampu mendukung kelancaran transaksi(manfaat ekonomi), menjaga kepercayaan antara penjual dan pembeli (keadilan), serta menghindari unsur-unsur riba dan gharar. Secara lebih praktis, efektivitas dalam islam sering dikaitkan dengan prinsip:

---

<sup>29</sup> Raihan, Efektivitas Penggunaan Qris Pada Kotak Amal Mesjid Raya Baiturrahman Aceh.”2023, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>30</sup> Muhammad Majdy Amiruddin, “*Khiyār (Hak Untuk Memilih)* Dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi Antara Lazada, Zalara Dan Blibli,” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016). Hal 47,

- a) Kemaslahatan umum (*al-maslahah al-‘ammah*), penggunaan teknologi harus memberikan manfaat luas.
- b) Kejujuran dan transparansi (*sidq dan amanah*), proses transaksi harus dilakukan secara jujur dan dapat dipercaya.
- c) Bermanfaat, menggunakan sesuai fungsinya, tidak berlebihan dan efisien.

Dengan demikian, penggunaan QRIS dalam transaksi UMKM akan dinilai efektif dalam perspektif islam jika teknologi tersebut :

1. Mempermudah transaksi dan tidak menyulitkan
2. Menjamin keadilan dan kejelasan bagi semua pihak
3. Tidak mengandung unsur ribawi, gharar atau maysir
4. Mendorong pertumbuhan usaha secara halal dan berkah.

### 3. QRIS

#### a. Pengertian QRIS

Bank Indonesia (BI) secara resmi meluncurkan standar *Quick Response* (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik atau mobile banking yang disebut dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan satu-satunya standar QR code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh BI bekerjasama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dengan menggunakan standar internasional.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ana Srikaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta, 2020).  
Hal.54

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri system pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.

Tabel 1.2. Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah QRIS

Metode Transaksi Sebelum QRIS	Transaksi Sesudah QRIS
<i>Merchant</i> harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada <i>merchant</i> .	<i>Merchant</i> tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR <i>Code</i> di toko dan QR <i>Code</i> dapat di scan oleh Konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di <i>smartphone</i> .

Bank Indonesia meluncurkan standard *Quick Response (QR) Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR *Code* Indonesian Standard. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019 lalu. ketentuan QRIS dapat dilihat pada No. 21/16/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Srikaningsih. Hal. 54

Bank Indonesia sendiri mengusung tema semangat “UNGGUL” dari adanya QRIS, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Universal QRIS bersifat inklusif, digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dan bisa digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik maupun luar negeri.
- 2) Gampang Masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman cukup dengan menggunakan smartphone/ponsel.
- 3) Untung QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- 4) Langsung Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika. Karena prosesnya cepat sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Jadi tujuan adanya *QRIS* ini agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu, maksudnya adalah ‘satu sistem untuk semua model pembayaran’. Maka QRIS bisa digunakan di semua merchant yang kerja sama dengan PJSP, Diantaranya sebagai yaitu; LinkAja, OVO, Gopay, Dana, Yap! , Tbank, Mandiri-ecash.<sup>34</sup>

#### b. Bentuk QRIS

Konsumen harus membudayakan untuk menggunakan pembayaran QR dan memverifikasi keakuratan setiap melakukan pembayaran. Saat mendownload aplikasi pembayaran menggunakan *QRIS*, konsumen hanya boleh menggunakan aplikasi PJSP yang authorized sesuai petunjuk masing-masing PJSP. Aplikasi PJSP memiliki fitur keamanan untuk membantu mendeteksi dan

<sup>33</sup> Paramitha and Kusmaningtyas, *QRIS*. (Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri) 2020, Hal. 31

<sup>34</sup> Paramitha and Kusmaningtyas. Hal.33

mencegah fraud transaksi ke merchant palsu. Setelah memindai QRIS, konsumen harus memeriksa bahwa nama merchant yang ditampilkan pada aplikasi pembayaran mereka sesuai dengan nama merchant yang ditampilkan di atas label QRIS. Setelah pembayaran berhasil, konsumen akan segera menerima notifikasi pembayaran. Demikian pula, pedagang juga akan menerima notifikasi.<sup>35</sup>

Adapun jenis pembayaran menggunakan QRIS, Dari laman bank Indonesia dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pembayaran dalam menggunakan QRIS, yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Merchant Presented Mode Statis Paling mudah, merchant cukup memajang satu sticker atau print-out QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun merchant. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.
- 2) Merchant Presented Mode Dinamis QR dikeluarkan melalui suatu device seperti mesin EDC atau smartphone. Merchant harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM Dinamis sangat cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.
- 3) Customer Presented Mode Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk discan oleh merchant. QRIS CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern.

---

<sup>35</sup> Paramitha and Kusmaningtyas. Hal.52

<sup>36</sup> Saputra, "Efektivitas Penggunaan (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen ASN IAIN CURUP."

### c. Kelebihan dan Kelemahan QRIS

Ada beberapa kelebihan QRIS yang berdampak positif, diantaranya:<sup>37</sup>

#### 1) Pembayaran non tunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan Gerakan Nontunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Di mana untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

#### 2) Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari scamming oleh para hacker.

#### 3) Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

#### 4) Semua kalangan bisa menggunakan QRIS

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena

---

<sup>37</sup> Paramitha and Kusmaningtyas, *QRIS*. (Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri) 2020, Hal. 36

dengan menjamurnya kemudahan *IPTEK* memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan jaman ini.

Selain manfaat yang didapat, kelemahan dalam penggunaan QRIS untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*) untuk masyarakat. Masih banyak jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millenial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan gadget.

#### d. Manfaat QRIS

Dalam laman bank Indonesia, terdapat beberapa manfaat dari standarisasi QR Code dengan QRIS, diantaranya:<sup>38</sup>

- 1) Bagi pengguna aplikasi pembayaran
  - a) Cepat dan modern
  - b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai
  - c) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
  - d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank Indonesia.
- 2) Bagi Merchant atau Toko
  - a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun

---

<sup>38</sup> Paramitha and Kusmaningtyas. (Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri) 2020, Hal. 35

- b) Meningkatkan branding
  - c) Modern
  - d) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
  - e) Mengurangi biaya pengelolaan kas
  - f) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
  - g) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
  - h) Terpisahnya uang untuk usaha dan personal
  - i) Memudahkan dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
  - j) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.
- e. Tujuan Standarisasi *QR Code*

Tujuan standarisasi *QR code* yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah:<sup>39</sup>

- 1) Untuk melindungi konsumen serta menciptakan kompetisi antar merchant yang sehat. Pasalnya, saat ini pasar bisnis *QR code* telah dikuasai oleh penyelenggara-penyelenggara besar. Namun selanjutnya, melalui QRIS, diharapkan akan terbuka ruang sebesar-besarnya untuk berkompetisi. Baik itu untuk penyelenggara besar maupun kecil.
- 2) Dengan munculnya standarisasi ini, merchant kecil akan memiliki ruang untuk mengembangkan teknologi serta inovasinya. Karena tentu saja, pengusaha atau penyelenggara QR wajib taat pada aturan main yang berlaku, dan menyesuaikan layanannya dengan standar yang sudah ditetapkan yang turut diuntungkan tentu saja para konsumen yang tidak perlu lagi mengunduh banyak aplikasi yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa pembayaran atau bank yang berbeda. Kedepannya konsumen bisa

<sup>39</sup> Srikaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*.

melakukan pembayaran dengan sistem QR code apapun melalui merchant-merchant apapun karena sudah saling terkoneksi.

3) Diharapkan, adanya standarisasi *QR code* ini akan memacu jumlah transaksi dengan instrument *QR code* secara signifikan. Ke depannya, pembayaran non tunai tidak hanya bisa dinikmati oleh penduduk kota-kota besar, namun juga masyarakat di pelosok desa. Era ekonomi digital telah dimulai, tentu tantangan ke depan akan semakin besar. Maka langkah Bank Indonesia dalam melakukan standarisasi *QR code* ini layak diapresiasi, karena jelas konsumen akan lebih terlindungi, transaksi keuangan digital yang lebih amanpun bisa tercapai, serta terciptanya persaingan antar merchant yang lebih kompetitif dan penuh inovasi kian terbuka.

#### 4. Transaksi Digital

Sistem pembayaran menjadi pendukung aturan, lembaga, serta mekanisme transaksi keuangan sehingga terpenuhinya suatu kewajiban yang ditimbulkan oleh aktivitas perekonomian.<sup>40</sup> Perusahaan fintech digital payment memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara online sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara online antara konsumen dan pemilik usaha atau antar-pelaku usaha.<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Dina Yuliana Yusuf and Sony Kristiyanto, “Transaksi Digital Perbankan Dan Dampaknya Dengan Perekonomian Indonesia,” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 2 (2022): 138,

<sup>41</sup>Sri Kussujaniatun dkk, *Digitalisasi Layanan Keuangan Pada Lembaga Jasa Keuangan Mikro*, Zahir Publishing (Yogjakarta: Zahir Publishing, 2020). Hal.20

Dompet digital telah mengubah cara kita bertransaksi dan mengelola keuangan diera digital, berikut keuntungan menggunakan dompet digital sebagai berikut :<sup>42</sup>

- a. Kemudahan dan keterjangkauan
  - b. Kecepatan dan efisiensi
  - c. Keamanan dan perlindungan
  - d. Program loyalitas dan diskon
  - e. Dukungan terhadap ekonomi digital
  - f. Kecepatan Transaksi.
- 
- a. Pengertian pembayaran digital

Perusahaan fintech digital payment memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara online sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara online antara konsumen dan pemilik usaha atau antar-pelaku usaha.

Pembayaran digital biasanya dapat berupa dompet digital (*e-wallet*) yang biasa dipergunakan masyarakat dalam bertransaksi, dompet digital dapat diisi oleh konsumen ketika ingin melakukan transaksi sesuai dengan nominal yang diinginkan. Pengisian dompet digital ini dapat melalui jaringan ATM, mobile banking, dan internet banking. Teknologi ini juga mengurangi terjadinya transaksi uang secara tunai (cashless).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Suyanto, *Mengenal Buku Dompet Digital Di Indonesia, Sustainability* (Switzerland), vol. 11, 2019, sistem pembetungan terpusat strategi elestari.

<sup>43</sup> Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra Dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),

b. Kegunaan pembayaran digital<sup>44</sup>

1) Meningkatkan keamanan

pembayaran E-Payment menggunakan standar keamanan melalui sistem. Bertransaksi dengan menggunakan pembayaran digital menjamin keamanan karena dilengkapi dengan angka pin (nomor sandi) yang hanya diketahui oleh pengguna, dalam hal ini adalah pemilik usaha.

2) Memberikan keamanan bertransaksi dibandingkan tunai

Pembayaran digital menjadi produk jasa keuangan unggulan dalam perpindahan transaksi uang fisik menjadi transaksi digital. Pembayaran digital mencegah terjadinya kehilangan uang tunai karena uang yang dikirim dan diterima akan ditambahkan ke saldo secara otomatis, apalagi jika nominal pembayaran bernilai besar, maka tidak perlu menyediakan uang tunai yang banyak karena takut kehilangan.

c. Risiko pembayaran digital

Penggunaan pembayaran digital tidak menutup kemungkinan risiko yang timbul. Risiko pada penerapan pembayaran digital ini di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Kemungkinan kegagalan transaksi namun dana telah berkurang. Hal ini disebabkan oleh koneksi data dan sistem eror.
- 2) Tindakan kejahatan berupa pencurian dan penyalahgunaan data konsumen. Penggunaan jaringan Wi-Fi pada tempat umum (public) sangat

---

<sup>44</sup> Hanina, "Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember." Hal.49

<sup>45</sup>Hanina. Hal.50

rentan terhadap pencurian data konsumen yang melakukan transaksi pada fasilitas umum ini yang biasa dikenal dengan cyber criminal.

#### d. Sumber Hukum Dalam Transaksi

Transaksi digital dalam jual beli telah berubah menjadi lebih modern dan praktis pentingnya mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam pandangan islam, Hal ini mencakup *sighat al'aqad*(bentuk akad),*mahallul'aqad* (objek kontrak), *al'aqidain*(pihak yang terlibat) dan *maudhu 'ulaqad*(tujuan kontrak). Dalam transaksi digital, mematuhi landasan yang memastikan keadilan, kejujuran dan etika bisnis yang tinggi sehingga mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam era digital yang terus berkembang.<sup>46</sup>

Berikut ini, akan dijelaskan beberapa panduan yang digariskan Alquran dan al-Sunnah serta kaidah yang diformulasikan para ulama fiqh dalam bentuk kaidah fiqhiyyah mengenai prinsip-prinsip pokok transaksi dalam Islam.<sup>47</sup>

##### 1) Al-Qur'an

Al-qur'an menggariskan bahwa sebuah transaksi hanya sah apabila masing-masing pihak yang terlibat dalam transaksi memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan konsekuensi sebuah transaksi. Misalnya dalam transaksi yang berbentuk jual beli, seorang pembeli harus membayar sejumlah harga yang disepakati, sementara penjual harus menyerahkan barang yang dijualnya kepada pembeli.

بِالْعُفُودِ أَوْ فُوْا امْتُوْا الْذِيْنَ يَأْيُهَا

<sup>46</sup>Farhan Arangga, Muhammad Aulia Firmansyah, and Universitas Lambung Mangkurat, "Akad Dan Hukum Jual Beli Online Pada Transaksi Digital Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 1027.

<sup>47</sup> Muhammad Dahri, Asaruddi Akbar, and Muhammad Arsyam, "Konsep Dasar Ekonomi Dan Transaksi Dalam Muamalah Islam," *Osfpreprints*, no. Ddi (2021).

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akadmu”.

Seseorang yang berjanji, harus memenuhi janjinya. Allah SWT berfirman :

مَسْدُّ وَلَا كَانَ الْعَهْدُ إِنْ بِالْعَهْدِ وَأَوْفُوا

Terjemahnya:

Terjemahan: “Penuhilah janji, sesungguhnya janji itu akan dimintai pertanggungjawaban”.

Al-Quran juga menyebutkan bahwa semua transaksi mestilah dilakukan dalam rangka kerjasama yang saling menguntungkan, sebagaimana disebutkan (Q.S. al-Ma’idah/ 5: 2)

وَالْعَدُوَانُ إِلَيْهِمْ عَلَى تَعَاوُنٌ وَلَا وَالنَّفْوَى الْبَرَ عَلَى وَتَعَاوُنٌ وَ

Terjemahnya:

“Bertolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah bertolong menolong dalam dosa dan permusuhan”.

## 2) As-Sunnah

Petunjuk yang sangat gamblang disampaikan Rasulullah SAW tentang apa saja yang dibolehkan dan apa yang dilarang melalui hadis beliau yang artinya: Dari Nu‘man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Segala sesuatu yang halal dan haram itu sudah jelas, di antara keduanya terdapat hal-hal yang samar dan tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Barang siapa yang meninggalkan apa-apa yang menyerupai (mendekati) dosa, maka ia berarti telah meninggalkan yang haram. Tetapi barang siapa mengikuti hal-hal yang meragukan yang cenderung ke dosa, maka ia sebenarnya telah

terjerumus pada yang haram. Semua dosa adalah lading (larangan) Allah, barangsiapa yang melangkahkan kakinya di seputar ladang (larangan) tersebut, dikhawatirkan ia akan duduk diladang itu. (H.R. Bukhari).

Dengan semakin majunya teknologi yang ada dan kebutuhan manusia yang semakin hari semakin banyak, maka dari itu sistem pembayaran tidak lagi menggunakan uang tunai. Transaksi digital dengan menggunakan *QRIS* sebenarnya sama halnya dengan pembayaran uang kertas pada umumnya yang kita pakai hanya saja dalam bentuk fisiknya yang berbeda tetapi fungsi utamanya sebagai alat transaksi yang lebih mempermudah pengguna *QRIS* dan penjual dalam melakukan proses transaksi.<sup>48</sup>

## 5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

### a. Pengertian UMKM

Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Irsan Taufik, Muhammad Anis, and Ashar Sinile, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan E Wallet Sebagai Sistem Pembayaran Berbasis Elektronik Di Kalangan Mahasiswa,” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 3 (2023): 165–74.

<sup>49</sup>Mailizar, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya),” *Skripsi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (2022).

Usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, ataupun badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan” (perbuatan, ikhtiar, daya upaya, prakarsa) untuk mencapai sesuatu. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud untuk mencari untung. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>50</sup>

- 1) “Usaha Mikro Merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang” tersebut.
- 2) “Usaha Kecil Adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, bukan juga cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung” dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang terkait.
- 3) “Usaha Menengah Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik” secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan peraturan” Undang-Undang terkait.

#### b. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan kekayaan bersih dan penjualan selama 1 tahun sebagai berikut :<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Yulianti, “Analisis Penggunaan Qris Bagi Pedagang Dan Pembeli Dalam Pembayaran Nom Tunai Pada Bisnis UMKM.”

<sup>51</sup>Budiono I Nyoman, *Kewirausahaan II*, vol. 75 (IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih di luar tanah dan bangunan tempat usaha paling banyak sebesar Rp. 50 juta atau memiliki omset atau penjualan selama 1 tahun paling banyak sebesar Rp. 300 juta.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih di atas 50 juta sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 500 juta atau memiliki omset atau penjualan di atas 300 juta sampai paling banyak sebesar Rp. 2,5 Milyar.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih di luar tanah dan bangunan tempat usaha di atas 500 juta dan paling banyak sebesar Rp. 10 miliar atau memiliki omset atau penjualan selama 1 tahun di atas 2,5 miliar sampai paling banyak sebesar Rp. 50 miliar.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan *QRIS* Dalam Transaksi Digital Pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare” dan untuk lebih memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah untuk dipahami.

#### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah menghasilkan sesuatu dan melayani masyarakat dengan tepat. Adapun efektivitas adalah mengacu kepada ukuran keberhasilan pencapaian satu tujuan, atau apa yang dicapai dibandingkan apa yang direncanakan. Senada dengan itu, efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

## 2. QRIS

QRIS merupakan QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri system pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.

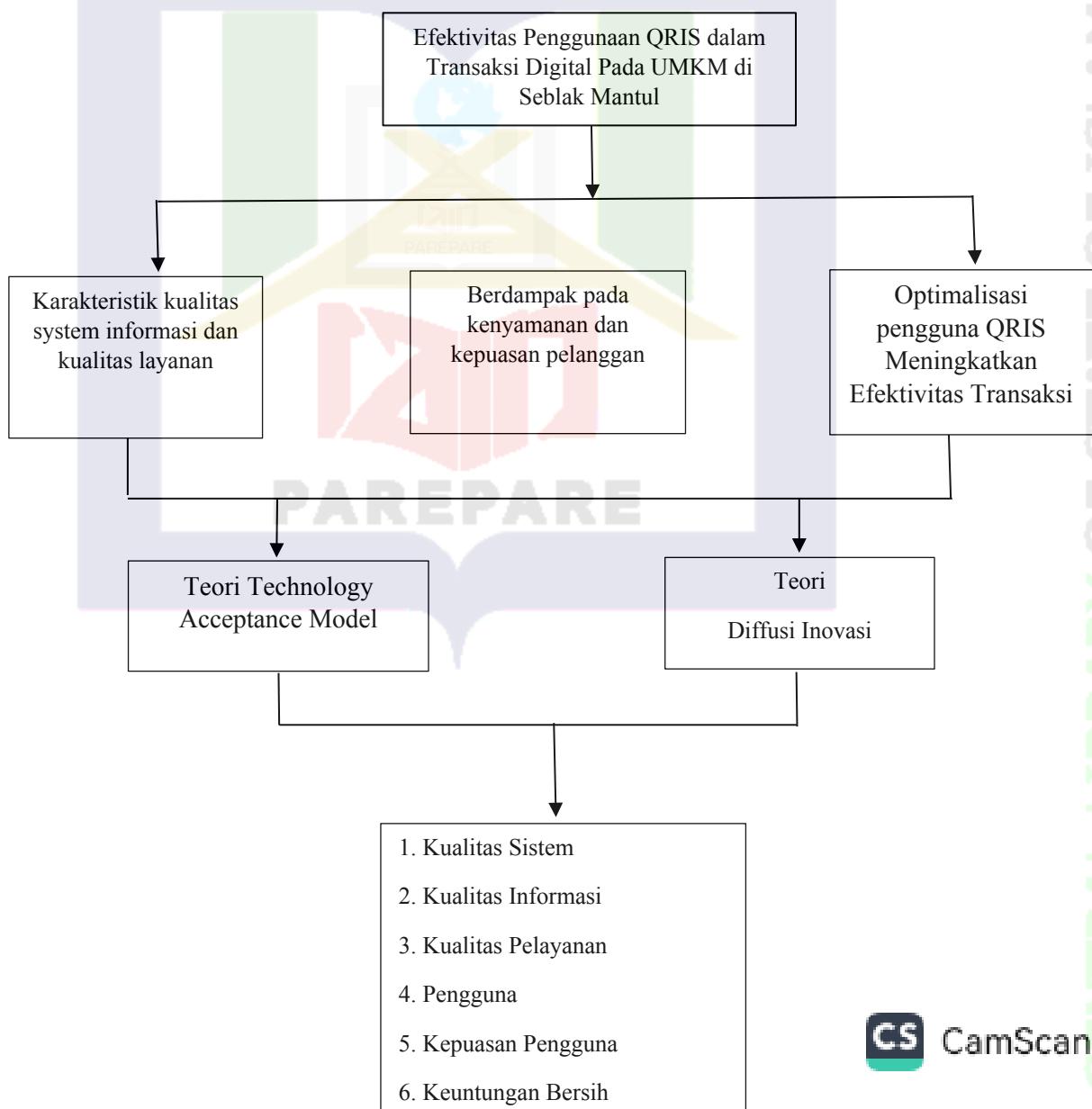
## 3. Transaksi Digital

Transaksi digital adalah pembayaran berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. pembayaran digital,Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet.

## 4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar peneliti lebih mudah mencari informasi. Selain itu, metode penelitian dalam menyusun hasil penelitian.

Jenis penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang menggunakan bahasa/narasi dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mendekripsikan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena yang nampak dikalangan masyarakat. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, Artinya penelitian ini berupaya mendekripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi. Untuk memaknai sesuatu berdasarkan peristiwa yang terjadi yang sangat nampak pada masa sekarang.<sup>52</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu untuk mempermudah mendekripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami, Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam tentang konteks penggunaan transaksi digital pada UMKM (seblak mantul) termasuk faktor-faktor, ekonomi yang mempengaruhi efektivitasnya. Peneliti juga menggali pengalaman langsung dari pemilik UMKM (seblak mantul), karyawan dan pelanggan tentang keberhasilan dan kesulitan dalam menggunakan transaksi digital

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.Pdf* (ALFABETA, Cv. Jl. Gegerkallong Hilir No. 84 Bandung, 2015).

serta menganalisis penggunaan transaksi digital, termasuk cara pengambilan keputusan, implementasi dan evaluasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan Pada UMKM terkhusus di Seblak Mantul di Jl. Andi Makassau, Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Sebagi objek atau lokasi penelitian .

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 (Dua) bulan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dan berfokus pada efektivitas penggunaan *Quick Respon Code Indonesia Standard (QRIS)* Dalam transaksi digital pada UMKM (Seblak Mantul) di kota Parepare

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun.Untuk

mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.<sup>53</sup> Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada para pelaku usaha UMKM dan pelanggan pengguna QRIS di Seblak Mantul yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian mengenai penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*), dikarenakan pertanyaan yang diajukan lebih bebas dan terbuka namun tetap berpedoman pada kerangka pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, tetapi merupakan data pendukung yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, makalah, koran, internet, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh oleh seorang peneliti tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik itu berupa lisan maupun tulisan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait atau sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya untuk menginterpretasikan atau memperluas pemahaman tentang topik .

---

<sup>53</sup>Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

<sup>54</sup>Yulianti, “Analisis Penggunaan Qris Bagi Pedagang Dan Pembeli Dalam Pembayaran Nom Tunai Pada Bisnis UMKM.”

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti ikut adil hal ini digunakan guna mendapat informasi dan data bagaimana keefektifan QRIS dalam transaksi digital pada umkm (seblak mantul). Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti mendapatkan data tentang Situasi dan kondisi seblak mantul ketika pembeli melakukan transaksi pada kasir

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu mewawancarai Pemilik UMKM seblak mantul, karyawan, dan pembeli yang menggunakan QRIS secara langsung

### 3. Dokumentasi

Seperti observasi, dokumentasi juga merupakan bagian penting dari penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan aktivitas pengumpulan data dalam bentuk visual.<sup>56</sup> Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto, teks video, atau informasi lainnya dari kegiatan

---

<sup>55</sup>Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.hal 21

<sup>56</sup>Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata. Hal 24-25

wawancara baik kepada Pemilik Seblak mantul, karyawan Seblak Mantul, dan pembeli di Seblak Mantul, serta buku-buku, jurnal dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode dokumentasi adalah Kegiatan pembayaran dari berbagai metode Transaksi yang dilakukan di Seblak Mantul.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability dan confirmability.<sup>57</sup> Berbagai teknik inilah yang dapat dipilih satu atau lebih untuk mencapai suatu keabsahan data. Untuk peneliti ini peneliti memilih untuk menggunakan uji kredebilitas (*credebility*), untuk melakukan teknik keabsahan data, diperlukan pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan telah valid atau kredibel. Pada penelitian kali ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah pendekatan untuk menganalisa data dengan cara membandingkan dan mengecek data. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

---

<sup>57</sup>Muhammad Kamal Zubair Dkk, *Pedoman Penulisan KTI, Kaos GL Dergisi*, vol. 8, 2020,

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi penting, serta pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana informasi yang diperoleh dari data digunakan untuk mengembangkan hipotesis selanjutnya.<sup>58</sup>

Analisis terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan. Tahapan-tahapan tersebut mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilih poin-poin utama, fokus pada aspek yang signifikan, mengidentifikasi tema dan pola. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memfasilitasi peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian data jika dibutuhkan.<sup>59</sup> Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang tercatat dari lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama periode pengumpulan data.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>59</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Sustainability* (Switzerland), vol. 11, 2019. Hal 161

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang tersusun sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>60</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan pencarian data kembali jika diperlukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun demikian, dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah masih bersifat sementara dan mungkin berkembang seiring dengan pengalaman peneliti di lapangan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hal 249

<sup>61</sup>Sugiyono. Hal 252-253

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data informan Pemuilik, Karyawan dan pembeli di Seblak Mantul

Dalam menentukan informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, peneliti tidak mewawancarai semua pembeli yang ada di Seblak Mantul. Peneliti hanya mewawancarai pembeli yang melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS saja yang dijadikan sebagai sumber data.

Seblak Mantul merupakan salah satu usaha kuliner lokal yang bergerak di bidang makanan khas Sunda, yaitu seblak, yang telah dimodifikasi dengan cita rasa kekinian dan topping beragam. Usaha ini didirikan pada tahun 2021 oleh pelaku usaha muda yang melihat peluang pasar kuliner pedas dan kekinian di kalangan anak muda dan pelajar di Kota Parepare. Sejak awal berdiri, Seblak Mantul konsisten menghadirkan menu seblak dengan berbagai level kepedasan dan pilihan topping seperti bakso, ceker, sosis, makaroni, dan kerupuk khas seblak. Dengan mengusung konsep makanan cepat saji berbasis lokal, Seblak Mantul berhasil menarik minat konsumen dari berbagai kalangan, terutama generasi muda.

Dalam pengembangan usahanya, Seblak Mantul termasuk pelaku UMKM yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu inovasi penting adalah implementasi sistem pembayaran digital menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang mulai diterapkan sejak 2024. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemudahan transaksi bagi pelanggan serta efisiensi operasional usaha.

Seblak Mantul tidak hanya dikenal karena kelezatan makanannya, tetapi juga karena pelayanan yang ramah dan suasana tempat yang nyaman untuk berkumpul. Seiring dengan perkembangan UMKM di Kota Parepare, Seblak

Mantul terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, serta berkontribusi dalam membangun ekonomi lokal melalui inovasi dan digitalisasi.

**Tabel 1. 3 Daftar Informan Pemilik, Karyawan dan Pembeli Seblak**

**Mantul**

No	Nama Pembeli	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Jenis Pembayaran
1	Muhammad Akbar Sabir	Pemilik Seblak Mantul	Laki-laki	—
2	Mala	Karyawan Seblak Mantul	Perempuan	—
3	Shela	Karyawan Seblak Mantul	Perempuan	—
4	Rina	-	Perempuan	Wondr
5	Rasmi	Mahasiswa	Perempuan	Brimo
6	Nurul	Mahasiswa	Perempuan	Brimo
7	Andini	Mahasiswa	Perempuan	Brimo
8	Ayyub	Mahasiswa	Laki-laki	DANA
9	Yahya	Mahasiswa	Laki-laki	DANA

Pembeli Seblak Mantul yang menggunakan *QRIS* didominasi oleh Generasi Z yang memiliki rentang usia dengan tahun kelahiran 1997-2012. Generasi Z yang notabene adalah digital nativesialah generasi yang lahir dan berdampingan dengan perkembangan teknologi. Karakter yang dimiliki oleh generasi ini ialah

mereka yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas, dan hanya toleran pada perbedaan budaya.<sup>62</sup>

2. Karakteristik kualitas sistem informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi digital di seblak mantul

Karakteristik kualitas sistem informasi dan kualitas layanan memengaruhi penggunaan QRIS dalam transaksi digital di Seblak Mantul. Melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, karyawan, serta beberapa pelanggan yang aktif menggunakan QRIS, diperoleh pemahaman bahwa keberhasilan penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman pengguna terhadap kualitas sistem dan layanan.

Menurut Pak Akbar, selaku pemilik seblak mantul beliau menjelaskan bahwa:

“saya mulai pake QRIS itu sekitar tahun 2022, waktu itu banyak pelanggan mulai tanya-tanya bisa bayar pake aplikasi *e-wallet*, jadi saya pikir lebih bagus kalau usaha ini ikuti perkembangan juga. QRIS gampang dipakai, tinggal scan langsung bayar, tidak perlu cari kembalian. Waktu awal ada sosialisasi singkat dari pihak fintech. Sekarang setiap tutup kas, saya tinggal cek riwayat transaksi di HP, sangat membantu buat catat omzet harian”.<sup>63</sup>

Menurut Shela, salah satu karyawan seblak mantul memberikan penjelasan bahwa:

“penggunaan QRIS di seblak mantul sangat mudah, karena hanya perlu scan saja dan sistemnya merespon cepat sehingga membantu mempercepat proses transaksi. Selain itu, QRIS sangat membantu pencatatan transaksi harian kami karena semua transaksi tercatat otomatis

<sup>62</sup> Devie Rahmawati, Giri Lumakto, and Deni Danial Kesa, “*Generasi Digital Natives Dalam Praktik Konsumsi Berita Di Lingkungan Digital*,” *Communications* 2, no. 2 (2020): 74–98, <https://doi.org/10.21009/communications.2.2.5>.

<sup>63</sup> Muhammad Akbar Sabir, Pemilik Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

di aplikasi, jadi kami lebih mudah mengelola dan merekap pemasukan setiap hari tanpa harus mencatat manual".<sup>64</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh karyawan lain yang bernama mala terkait alur penggunaan QRIS oleh pembeli. Penjelasannya bahwa :

“QRIS itu sangat membantu dalam operasional sehari-hari karena penggunaannya simpel, tinggal scan langsung selesai. jadi kami tidak perlu takut salah hitung. Untuk pencatatan harian, QRIS sangat memudahkan karena semua pembayaran otomatis tercatat di aplikasi, jadi kami tinggal cek saja tanpa harus tulis manual, ini sangat menghemat waktu dan tenaga.”<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitas sistem informasi memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan QRIS. Kualitas sistem yang dimaksud mencakup kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan proses transaksi, stabilitas sistem, serta keamanan dalam bertransaksi. Ketika sistem berjalan dengan baik tanpa hambatan teknis, pelanggan merasa lebih nyaman dan percaya untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Kualitas layanan juga terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan penggunaan QRIS di Seblak Mantul.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pembeli Rina terkait pelayanan menyatakan bahwa:

“waktu saya bayar pake QRIS di Seblak Mantul, rasanya lebih praktis dan cepat, nda perlu lagi mi repot cari uang pas atau tunggu kembalian. QRIS itu gampang digunakan, tinggal buka aplikasi, scan, selesai. Pelayanan dari karyawannya juga bagus. Saya pribadi lebih nyaman dan aman pake QRIS dibanding tunai, karena nda perlu bawa banyak uang di dompet, dan lebih terkontrol juga pengeluarannya”.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Mala, Karyawan Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

<sup>65</sup> Shela Karyawan Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

<sup>66</sup> Rina Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

Pembeli lain yaitu Rasmi menjelaskan pelayanan penggunaan QRIS yang ada di seblak mantul memberikan penjelasan bahwa:

“saya bayar pake QRIS di Seblak Mantul, alhamdulillah aman ji, Prosesnya cepat ji, tinggal buka aplikasi, scan barcode, langsung suksesmi transaksinya. QRIS ini memang gampang sekali dipakai, apalagi buat saya yang nggak suka ribet, jadi sangat membantu. Pelayanan dari karyawannya juga bagus, Saya rasa lebih nyaman dan aman memang pake QRIS daripada bawa uang tunai, karena nda repot, dan lebih bersih juga, apalagi kalau lagi ramai orang beli”<sup>67</sup>

Nurul pembeli di seblak mantul juga memberikan tentang pelayanan penggunaan QRIS dalam transaksi digital menjelaskan bahwa:

“Selama saya belanja di Seblak Mantul dan bayar pakai QRIS, saya rasa memang sangat praktis dan nyaman. Langsung scan saja, ndak perlu lagi sibuk cari uang pas atau tunggu kembalian. Karyawan juga baik, tetap sambut ramah meskipun saya pakai QRIS. Saya lebih suka QRIS karena lebih aman, ndak perlu pegang uang tunai banyak-banyak, dan lebih higienis juga.”<sup>68</sup>

Andini yang melakukan transaksi dengan QRIS di seblak mantul memberikan penjelasan:

“Menurut saya, QRIS di Seblak Mantul itu sangat mudah. Saat saya datang beli, tinggal scan barcode-nya, langsung lunas mi. QRIS-nya juga cepat terbaca, jadi saya tidak perlu antri lama. Karyawan di sini juga baik dan terbiasa mi melayani pembeli yang pakai QRIS, jadi ndak ada rasa canggung. Saya pribadi lebih senang pakai QRIS karena lebih aman dan praktis, apalagi saya memang jarang bawa uang tunai sekarang.”<sup>69</sup>

Salah satu pembeli yaitu Ayyub yang baru pertama kali berbelanja di seblak mantul menggunakan transaksi QRIS memberikan penjelasan bahwa:

“Ini pertama kalinya saya beli di Seblak Mantul, dan saya baru tau ternyata di sini sudah pakai QRIS. Saya coba langsung, ternyata gampangmi ji, tinggal scan barcode-nya, masukmi langsung

<sup>67</sup> Rasmi Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>68</sup> Nurul Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>69</sup> Andini Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

pembayarannya. Tidak repot, dan lebih cepat dibanding harus cari uang tunai. Karyawannya juga ramah, Meski baru pertama kali, saya rasa QRIS ini sangat membantu, apalagi kalau kita mau transaksi yang cepat dan aman.”<sup>70</sup>

Yahya yang juga baru pertama kali berbelanja di seblak mantul menggunakan transaksi QRIS memberikan penjelasan bahwa:

“Saya juga pertama kali datang beli di Seblak Mantul, saya lihat ada QRIS, jadi saya langsung coba bayar pakai itu. tinggal scan dan selesai. Saya suka karena cepat, ndak repot ambil uang tunai atau tunggu kembalian. karyawan juga ramah, mereka bantu liat transaksi masuk. Walaupun baru pertama, saya merasa nyaman dan percaya diri pakai QRIS.”<sup>71</sup>

Kualitas layanan juga terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan penggunaan QRIS di Seblak Mantul. Berdasarkan hasil wawancara pelanggan cenderung menggunakan QRIS ketika layanan yang diberikan cepat, ramah, dan informatif. Pelayanan yang cepat, ramah, dan membantu memberikan pengalaman positif kepada pelanggan. dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS di Seblak Mantul tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kualitas sistem informasi, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan bagaimana layanan diberikan kepada pelanggan. Pengalaman positif dari sisi pelayanan dan kemudahan sistem membuat pelanggan merasa nyaman, aman, dan percaya untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kualitas layanan dan sistem yang memadai sangat penting untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi pembayaran digital di sektor usaha kecil seperti Seblak Mantul.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas sistem informasi dan layanan bersifat saling melengkapi. Dalam konteks Seblak Mantul, integrasi antara sistem

<sup>70</sup> Ayyub Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>71</sup> Yahya Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

QRIS yang berjalan baik dan layanan pelanggan yang responsif menjadi kunci keberhasilan dalam mengadopsi transaksi digital. dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS di Seblak Mantul bukan hanya dimaknai sebagai adopsi teknologi baru, tetapi juga sebagai bentuk transformasi pelayanan berbasis digital yang menekankan kemudahan, kenyamanan, dan kepercayaan pelanggan nilai-nilai yang sangat relevan dengan pendekatan kualitatif berbasis pengalaman langsung pengguna.

3. Kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan berdampak pada kenyamanan dan kepuasaan pelanggan dalam melakukan transaksi digital di Seblak Mantul.

Kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan merupakan dua faktor krusial yang saling berkaitan dalam menentukan kenyamanan dan kepuasan pelanggan, khususnya dalam konteks transaksi digital menggunakan QRIS di Seblak Mantul. kualitas sistem informasi mencakup aspek fungsionalitas, keandalan, keamanan, dan kemudahan penggunaan sistem, seperti QRIS. Ketika sistem bekerja dengan stabil, cepat, dan mudah dipahami, pelanggan cenderung merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan metode pembayaran digital.<sup>72</sup>

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari pembeli Rina , terkait QRIS kenyamanan dan kepuasaan pelanggan dalam melakukan transaksi digital di Seblak Mantul sebagai berikut:

“saya pernahji sekali alami masalah waktu bayar pake QRIS di Seblak Mantul, waktu itu sinyal HP saya jelek, jadi transaksinya agak lambat masuk, tapi setelah saya ulangi, alhamdulillah bisaj. Biasanya sih informasi transaksinya muncul lengkapmi, ada jumlah belanja, waktu, dan langsungka terima notifikasi. Menurut saya, QRIS ini bantu sekali dalam pencatatan, karena saya juga bisa liat riwayat belanja di aplikasi, begitu pula pihak toko. Walaupun sempat adaj kendala kecil, manfaatnya

<sup>72</sup> Wanda Intan Aghitsni and Nur Busyra, “*Pengaruh Teknologi Informasi Dan Keamanan Aplikasi Terhadap Kepuasan Pengguna QRIS Pada Masyarakat Di Kota Bandung*,” Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) 6, no. 3 (2022): 38–51.

tetap terasa, seperti lebih cepat, tidak perlu mi bawa uang tunai, dan lebih aman karena tidak sentuh uang langsung”.<sup>73</sup>

Pembeli lain yaitu Rasmi menjelaskan pelayanan penggunaan QRIS yang ada di seblak mantul memberikan penjelasan bahwa:

“Sebagai pelanggan yang belanja di Seblak Mantul, saya rasa QRIS itu sangat membantu sekali. Selama saya pake, belum pernah saya alami masalah, prosesnya juga lancar, tinggal scan barcode, terus muncul notifikasi di HP tanda transaksi berhasil. Informasinya jelas, jumlah yang dibayar juga sesuai, jadi tidak bikin bingung. Saya juga suka karena semua riwayat pembayaran tersimpan otomatis, jadi kalau mau cek-cek pengeluaran gampangmi. QRIS ini bikin belanja makin praktis, tidak perlu repot cari uang pas atau tunggu kembalian, apalagi kalau antrian panjang. Pokoknya lebih cepat, aman, dan nyaman sekali menurut saya”.<sup>74</sup>

Nurul pembeli di seblak mantul juga memberikan tentang pelayanan penggunaan QRIS dalam transaksi digital menjelaskan bahwa:

“Sebagai pelanggan yang sudah sering belanja di Seblak Mantul, saya memang lebih senang pake QRIS karena proses pembayarannya cepat. Selama ini saya belum pernah alami masalah, setiap kali bayar selalu langsung berhasil dan muncul notifikasi di aplikasi. Informasi transaksinya juga akurat, jumlah uang dan nama tokonya jelas terlihat. QRIS ini sangat membantu buat saya karena semua transaksi tercatat di dompet digital. Saya merasa lebih nyaman dan aman karena tidak perlu bawa uang tunai, dan pelayanan di Seblak Mantul juga bagus, ramah dan cepat tanggap kalau ada yang ditanya”.<sup>75</sup>

Andini yang melakukan transaksi dengan QRIS di seblak mantul memberikan penjelasan:

“Penggunaan QRIS sangat memudahkan saya setiap kali berbelanja. Selama saya gunakan, tidak pernah saya alami gangguan atau kesalahan dalam transaksi. Dengan adanya QRIS ini membantu karena semua pembayaran terekam otomatis di aplikasi, jadi lebih mudahji kalau saya mau cek pengeluaran. Selain itu, karena tidak perlu lagi bawa uang tunai,

<sup>73</sup> Rina Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

<sup>74</sup> Rasmi Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>75</sup> Nurul, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

saya merasa lebih praktis dan aman, apalagi pelayanan di Seblak Mantul selalu ramah dan cepat”.<sup>76</sup>

Salah satu pembeli yaitu Ayyub yang baru pertama kali berbelanja di seblak mantul menggunakan transaksi QRIS memberikan penjelasan bahwa:

“Sebagai pelanggan yang baru pertama kalinya belanja di Seblak Mantul, saya baru tahu ternyata sistem pembayarannya sudah pakai QRIS. Waktu saya bayar, prosesnya cepat, tinggal scan barcode lalu muncul notifikasi di aplikasi saya bahwa pembayaran berhasil. Saya tidak alami masalah, malah lebih praktis karena tidak perlu siapkan uang tunai. Informasi transaksinya juga jelas jumlahnya pas dan langsung terekam di aplikasi. Meskipun ini pertama kali, saya merasa nyaman karena pelayanannya juga ramah dan membantu. Jadi pengalaman belanja saya sangat baik”.<sup>77</sup>

Yahya yang juga baru pertama kali berbelanja di seblak mantul menggunakan transaksi QRIS memberikan penjelasan bahwa:

“Sebagai pelanggan baru pertama belanja di Seblak Mantul, saya merasa sangat puas karena bisa ternyata disini bisa pake QRIS. Prosesnya cepatjii, tinggal scan dan notifikasimi langsung muncul. Tidak adaji kendala, dan informasinya jelasmi. Pelayanannya juga ramah. Pokoknya praktiski dan nyaman”.<sup>78</sup>

Kualitas pelayanan mencakup bagaimana pegawai atau pemilik usaha memberikan bantuan, informasi, dan respons yang ramah kepada pelanggan. Pelayanan yang baik dapat meningkatkan persepsi positif pelanggan, terlebih bagi mereka yang baru pertama kali menggunakan QRIS. Dengan kombinasi sistem yang baik dan pelayanan yang mendukung, pelanggan akan merasakan kemudahan dan kepuasan selama proses transaksi berlangsung. Dalam konteks usaha mikro seperti Seblak Mantul, kedua aspek ini menjadi landasan penting dalam mendorong loyalitas pelanggan terhadap penggunaan metode pembayaran digital. Beberapa pelanggan juga

<sup>76</sup> Andini, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>77</sup> Ayyub, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>78</sup> Yahya, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih aman menggunakan QRIS karena tidak perlu membawa uang tunai dan dapat menghindari risiko pencurian atau kehilangan uang. Tingkat kenyamanan ini menciptakan kepercayaan yang kuat terhadap metode pembayaran digital.

4. Penggunaan QRIS dapat di optimalkan untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital di seblak mantul

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan salah satu inovasi pembayaran digital yang dirancang untuk menyederhanakan proses transaksi di berbagai skala usaha, termasuk UMKM seperti Seblak Mantul. QRIS mengintegrasikan berbagai penyedia layanan pembayaran digital ke dalam satu kode QR standar, sehingga mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran secara praktis, cepat, dan tanpa kontak fisik. Dengan demikian, QRIS tidak hanya memudahkan konsumen, tetapi juga meningkatkan efektivitas transaksi bagi pelaku usaha karena mengurangi kesalahan hitung, mempercepat antrian, dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai.

Penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan kepuasan konsumen pada pelaku UMKM, karena QRIS mempercepat proses pembayaran dan menciptakan kesan profesional dalam pelayanan. Hal ini menjadikan QRIS sebagai alat penting dalam mendukung digitalisasi transaksi dan modernisasi sistem pembayaran.<sup>79</sup> Optimalisasi penggunaan QRIS di Seblak Mantul dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas operasional dan pelayanan, sekaligus menjawab kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa dengan sistem pembayaran

---

<sup>79</sup> Nina Nirmala, “*Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Ukm Di Pasar Rangkasbitung)*,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)* (2022).

digital. akan dibahas secara lebih dalam bagaimana para informan merespons dan memaknai penggunaan QRIS dalam praktik langsung di Seblak Mantul.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari Pak Akbar selaku pemilik seblak mantul memberikan penjelasan tentang penggunaan QRIS yang dapat di optimalkan untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital di seblak mantul sebagai berikut:

"Manfaat yang paling terasa itu ya transaksi jadi lebih cepat dan praktis. Di sini kita tidak perlu lagi repot cari uang kembalian, ketika lagi ramai, QRIS sangat membantu supaya antrean nggak panjang. Dan mayoritas pelanggan sudah paham terutama buat pelanggan muda yang sudah paham akan QRIS, jadi memang efektif. Cuman kadang kalau sinyal jelek, ya agak terhambat juga, tapi itu jarang sih terjadi. Menurut saya Kalau bisa ada panduan singkat, kayak tulisan atau gambar di meja, jadi yang belum tahu bisa lihat di meja. Atau mungkin kerja sama sama bank buat edukasi pelanggan dan pelaku usaha. Saya sangat rekomendasikan QRIS buat UMKM lain. Sekarang zaman udah digital, kita harus ikut menyesuaikan. QRIS itu praktis, aman, dan bikin usaha terlihat lebih professional".<sup>80</sup>

Menurut Shela, salah satu karyawan seblak mantul memberikan penjelasan bahwa :

"Sebagai karyawan di Seblak Mantul, manfaat QRIS ini sangat besar dalam operasional harian. QRIS bikin proses pembayaran lebih cepat dan praktis. Dari segi efektivitas, QRIS sangat membantu karena semua transaksi langsung tercatat otomatis, jadi mempermudah pencatatan harian. Menurut saya, QRIS masih bisa lebih dioptimalkan kalau promosi penggunaannya lebih digencarkan ke pelanggan, dan mungkin bisa juga disambungkan langsung ke sistem laporan keuangan biar lebih efisien lagi. Saya sangat rekomendasikan QRIS ke UMKM lain, karena selain mempermudah transaksi, juga terlihat lebih modern dan bisa tingkatkan kepercayaan pelanggan".<sup>81</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh karyawan lain yang bernama mala terkait alur penggunaan QRIS oleh pembeli. Penjelasannya bahwa :

"Saya yang tiap harinya tangani transaksi di Seblak Mantul, menurut saya QRIS sangat membantu dalam kelancaran kerja. Dari sisi operasional, kami tidak perlu lagi repot hitung uang tunai satu-satu karena semua data transaksi otomatis masuk di aplikasi, jadi pencatatan lebih rapi. Supaya

<sup>80</sup> Muhammad Akbar Sabih, Pemilik Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

<sup>81</sup>Shela, Karyawan Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

makin maksimal, QRIS bisa lebih dioptimalkan dengan edukasi ke pelanggan yang belum terbiasa, dan mungkin ditambah banner atau petunjuk di meja kasir biar orang langsung tau caranya. Saya sangat sarankan UMKM lain pake QRIS juga, karena manfaatnya bukan cuma dari sisi kecepatan tapi juga keamanan dan efisiensi kerja”<sup>82</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Seblak Mantul, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas transaksi digital di tempat usaha tersebut. QRIS dinilai sangat praktis dan mempercepat proses pembayaran, terutama saat kondisi toko sedang ramai, karena mampu mengurangi antrean dan kesalahan penghitungan uang tunai. Selain itu, sistem ini juga mempermudah pencatatan transaksi harian karena data langsung tercatat secara otomatis. Meskipun terdapat kendala minor seperti gangguan sinyal, secara umum QRIS dianggap efektif dan efisien. Optimalisasi penggunaan QRIS masih dapat ditingkatkan melalui edukasi kepada pelanggan yang belum terbiasa, penyediaan panduan visual di meja kasir, serta promosi yang lebih intens. Semua narasumber menyatakan bahwa mereka sangat merekomendasikan QRIS untuk digunakan oleh UMKM lain karena selain memudahkan, QRIS juga meningkatkan kesan profesional dan kepercayaan pelanggan terhadap usaha.

QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital, terutama pada sektor UMKM seperti Seblak Mantul. pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi QRIS tidak cukup hanya dilihat dari sudut pandang saja. Sehingga peneliti ingin menggali lebih jauh mengenai pengalaman pelanggan aktif yang menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi mereka.

---

<sup>82</sup> Mala, Karyawan Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pembeli Rina terkait penggunaan QRIS yang dapat di optimalkan dalam transaksi digital menyatakan bahwa

:

“Menurut saya penggunaan QRIS sangat membantu karena tidak usahmi lagi repot bawa uang tunai. Saya rasa QRIS ini cukup efektif karena prosesnya cepat dan aman, apalagi kalau sedang ramai pembeli, sistem ini bisa mempercepat antrean. Saran saya agar lebih maksimal, mungkin bisa ditambah petunjuk penggunaan QRIS di meja atau dikasi edukasi ringan buat pelanggan yang belum terbiasa. Saya sangat rekomendasikan UMKM lain pake QRIS juga, karena selain memudahkan pelanggan, juga bikin usahanya kelihatan lebih modern dan professional”.<sup>83</sup>

Rasmi menjelaskan terkait penggunaan QRIS yang dapat di optimalkan dalam transaksi digital di seblak mantul memberikan penjelasan bahwa:

“QRIS ini membantu sekali, karena tidak repotmi lagi bawa uang tunai. Transaksinya juga cepatji. Menurut saya sudah cukup efektifmi digunakan, cuman mungkin bisa lebih ditingkatkan kalau ada tulisan cara pakainya di dekat kasir, supaya pembeli yang tidak tahu bisa ikut tertarik untuk menggunakan QRIS. Saranku saya agar UMKM lain bisa juga gunakan QRIS karena QRIS itu aman, praktis, dan bikin usaha terlihat lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman”.<sup>84</sup>

Nurul pembeli di seblak mantul juga memberikan pernyataannya yaitu sebagai berikut :

“menurut saya QRIS sangat mempermudah proses pembayaran karena tinggal buka aplikasi, scan, langsung selesai. Sistemnya cepat, dan saya selalu dapat notifikasi, jadi saya yakin kalau pembayaran sudah masuk. Saya pasti akan terus gunakanki QRIS dan saya juga rekomendasikanki ke teman dan keluarga, karena menurut saya ini lebih aman, cepat, dan cocok untuk zaman sekarang yang serba digital”.<sup>85</sup>

Andini yang melakukan transaksi dengan QRIS di seblak mantul memberikan penjelasan:

<sup>83</sup> Rina, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>84</sup> Rasmin Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

<sup>85</sup> Nurul, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

“Sebagai pembeli di Seblak Mantul, saya merasa QRIS cukup membantu, terutama waktu orang-orang lagi terburu-buru karena tidak perlu menunggu lagi ambil uang di dompet atau tunggu kembalian. Sistemnya cukup akurat karena jumlah pembayaran sesuai terus, dan saya juga bisa liat bukti transaksi langsung di HP. Saya tetap akan gunakan QRIS karena lebih praktis, dan menurut saya cocok sekali dipakai di UMKM, apalagi kalau mau terlihat lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi”.<sup>86</sup>

Ayyub yang baru pertama kali berbelanja di seblak mantul menggunakan QRIS yang dapat di optimalkan dalam transaksi digital memberikan penjelasan bahwa:

“Sistemnya QRIS cukup mudah digunakan. Waktu saya scan, prosesnya cepat dan langsung muncul notifikasi pembayaran, jadi saya tahu transaksinya sudah berhasil. Informasi jumlah pembayaran juga jelas-jelas. Dari segi pencatatan, saya lihat QRIS membantu karena ada bukti otomatis masuk di aplikasi, jadi aman. Menurut saya, QRIS ini sangat bermanfaat karena lebih praktis dan lebih aman karena tidak perlu sentuh uang tunai lagi. Cocoknya selaki untuk para UMKM”<sup>87</sup>.

Yahya yang juga baru pertama kali berbelanja di seblak mantul menggunakan transaksi QRIS memberikan penjelasan bahwa:

“Sebagai pembeli di Seblak Mantul, saya rasa QRIS sangat praktis. Proses bayarnya cepat, tinggal scan langsung selesai, dan notifikasinya juga muncul tepat waktu. Informasi transaksinya jelas dan membantu untuk pencatatan. Menurut saya, QRIS bikin belanja lebih nyaman dan tidak ribet bawa uang tunai”<sup>88</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli di Seblak Mantul, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas transaksi digital. Mayoritas responden menyatakan bahwa QRIS memberikan kemudahan karena tidak perlu lagi membawa uang tunai, mempercepat proses pembayaran, dan mengurangi antrean, terutama saat kondisi ramai. Selain itu, sistem QRIS dianggap aman karena adanya notifikasi dan bukti transaksi yang tercatat

<sup>86</sup> Andini, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>87</sup> Ayyub, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 11 Mei 2025

<sup>88</sup> Yahya, Pembeli Seblak Mantul, Wawancara di Kota Parepare tanggal 10 Mei 2025

otomatis di aplikasi, sehingga meningkatkan rasa percaya konsumen terhadap keakuratan pembayaran. Meskipun secara umum dinilai sudah efektif, beberapa responden menyarankan agar penggunaan QRIS dapat lebih dioptimalkan dengan menambahkan petunjuk atau edukasi ringan di sekitar area kasir, untuk memudahkan pelanggan yang belum familiar. Seluruh informan juga merekomendasikan QRIS untuk diterapkan di UMKM lain karena dinilai praktis, modern, dan sesuai dengan perkembangan zaman digital saat ini.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dari data hasil wawancara, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan coding. Tahap awal analisis dimulai dengan proses *open coding*, yaitu mengidentifikasi dan memberi label terhadap potongan data atau pernyataan yang relevan dari informan. Setiap kutipan diklasifikasikan berdasarkan tema yang muncul secara alami dari narasi wawancara. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola penting yang mendasari pemanfaatan QRIS dalam transaksi digital di UMKM Seblak Mantul. Open coding juga menjadi fondasi dalam membentuk kategori dan konsep inti yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam tahap axial dan selective coding. Adapun hasil open coding disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.4 Open Coding**

<b>No</b>	<b>Tema</b>	<b>Narasi Wawancara</b>	<b>Open Coding</b>
1	Kecepatan transaksi	“QRIS membantu saya mempercepat transaksi tanpa harus menghitung uang tunai.”	Transaksi cepat
2	Pengelolaan keuangan digital	“Setiap pembayaran otomatis tercatat, jadi lebih mudah dalam laporan keuangan.”	Pencatatan otomatis

3	Ketergantungan terhadap jaringan internet	“Kadang QRIS tidak bisa digunakan karena sinyal jelek.”	Gangguan sinyal
4	Praktis & aman dalam pembayaran	“QRIS memudahkan pelanggan karena tidak perlu membawa uang tunai.”	Kenyamanan pelanggan
5	Keterbatasan pengetahuan teknologi	“Sebagian pelanggan belum tahu cara pakainya, jadi kami harus bantu.”	Rendahnya literasi digital
6	Ketepatan pencatatan dan perhitungan	“QRIS mengurangi uang yang tercecer atau salah hitung.”	Akurasi transaksi
7	Waktu transaksi lebih singkat	“Dengan QRIS, pelayanan ke pelanggan lebih cepat, apalagi saat ramai.”	Efisiensi pelayanan
8	Integrasi multi platform	“Satu kode QRIS bisa untuk semua dompet digital, jadi lebih praktis.”	Satu kode banyak fungsi
9	Perlindungan dari risiko kehilangan uang tunai	“Pembayaran QRIS langsung masuk ke rekening, jadi saya tidak khawatir uang hilang.”	Aman dan langsung masuk rekening
10	Strategi edukasi pengguna	“Sebaiknya ada petunjuk visual atau spanduk QRIS biar pelanggan baru langsung paham.”	Butuh media panduan

*Sumber Oalahan Peneliti*

Berdasarkan hasil proses open coding, peneliti melanjutkan analisis dengan menyusun axial coding guna mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori yang lebih luas. Axial coding dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar sub kategori (kode) berdasarkan fokus fenomena yang diteliti, yaitu efektivitas penggunaan QRIS dalam transaksi digital pada UMKM Seblak Mantul. Melalui proses ini, ditemukan beberapa kategori utama seperti kemudahan transaksi, efisiensi pencatatan keuangan, kepuasan pelanggan, serta kendala teknis. Masing-masing kategori ini dibentuk dari pengelompokan kode-kode hasil wawancara yang mencerminkan pola-pola tertentu yang konsisten antar informan. Dengan adanya axial coding, data yang semula bersifat terpisah-pisah menjadi lebih terstruktur dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM Seblak Mantul.

**Tabel 1.5 Axial Coding**

No	Tema	Narasi Wawancara	Axial Coding
1	Kemudahan Transaksi	“Saya tinggal scan pakai HP, langsung bayar, tidak repot bawa uang tunai.”	QRIS memudahkan proses pembayaran
2	Efisiensi	“Pembayaran otomatis tercatat, saya tidak perlu hitung manual lagi.”	Pencatatan transaksi lebih rapi dan efisien
3	Keamanan	“Lebih aman pakai QRIS, uang langsung masuk rekening, tidak takut hilang.”	Transaksi digital meningkatkan rasa aman

4	Kepuasan Pelanggan	“Pembeli lebih suka QRIS karena tidak perlu bawa uang pas, tinggal scan saja.”	Penggunaan QRIS meningkatkan kenyamanan pelanggan
5	Kendala Teknis	“Kalau sinyal jelek, kadang QRIS-nya tidak terbaca.”	Gangguan teknis akibat ketergantungan pada jaringan
6	Edukasi dan Adaptasi	“Saya tinggal scan pakai HP, langsung bayar, tidak repot bawa uang tunai.”	Kebutuhan edukasi dalam adopsi teknologi
7	Kemudahan Transaksi	“Pembayaran otomatis tercatat, saya tidak perlu hitung manual lagi.”	QRIS memudahkan proses pembayaran

*Sumber Hasil Olahanan Peneliti*

Berdasarkan Hasil axial coding menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM Seblak Mantul memiliki beberapa kategori utama, yaitu kemudahan transaksi, efisiensi pencatatan, keamanan, kepuasan pelanggan, kendala teknis, dan kebutuhan edukasi. Kategori-kategori ini menggambarkan pola yang muncul dari wawancara dan menjadi dasar untuk penyusunan tema inti pada tahap selective coding. Selective coding bertujuan untuk merumuskan temuan utama berdasarkan keterkaitan antar kategori yang telah dibentuk sebelumnya. Tema inti ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut adalah hasil selective coding yang diperoleh :

**Tabel 1.6 Selective Coding**

No	Tema	Narasi Wawancara	Selective Coding
1	Efisiensi Transaksi	“Sejak pakai QRIS, transaksi jadi lebih cepat. Nggak perlu cari uang kembalian, apalagi kalau ramai.”	QRIS mempercepat proses transaksi dan menghemat waktu
2	Kemudahan Sistem	“Satu QR bisa dipakai untuk Dana, OVO, Gopay. Pelanggan tinggal pilih mau pakai apa.”	QRIS memudahkan dengan sistem satu kode untuk semua aplikasi
3	Keamanan Transaksi	“Sekarang lebih aman. Tidak perlu simpan uang tunai terlalu banyak di toko.”	QRIS meningkatkan keamanan transaksi
4	Pengelolaan Keuangan Digital	“Pembayaran otomatis tercatat. Saya tidak perlu catat manual lagi, langsung bisa dilihat di aplikasi.”	QRIS mendukung digitalisasi pencatatan keuangan
5	Kepuasan Konsumen	“Pembeli senang, karena lebih cepat dan tidak perlu uang tunai. Anak muda terutama suka pakai QRIS.”	QRIS meningkatkan kenyamanan dan kepuasan konsumen
6	Hambatan Teknis	“Kadang sinyalnya lambat, jadi QRIS tidak terbaca. Apalagi kalau listrik padam.”	Gangguan teknis menjadi kendala dalam efektivitas QRIS

7	Literasi Digital	“Masih ada pelanggan yang belum tahu cara pakai. Jadi saya bantu kasih tahu cara scan QR-nya.”	Kurangnya literasi digital menghambat penggunaan optimal
8	Edukasi dan Sosialisasi	“Kalau ada banner atau petunjuk cara pakai QRIS, itu sangat membantu pelanggan baru.”	Sosialisasi visual membantu peningkatan adopsi QRIS

*Sumber Hasil Olahanan Peneliti*

Berdasarkan hasil selective coding yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM Seblak Mantul memberikan dampak positif dalam berbagai aspek transaksi digital. Tema inti yang ditemukan, seperti kemudahan, efisiensi, dan keamanan transaksi, menunjukkan bahwa QRIS berhasil mendukung pelaku usaha dalam menyederhanakan proses pembayaran dan pencatatan keuangan secara digital. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kepuasan pelanggan dan efektivitas operasional UMKM. Namun demikian, temuan lain juga mengungkap adanya tantangan implementasi, seperti ketergantungan terhadap jaringan internet dan kurangnya pemahaman sebagian pelanggan terhadap teknologi ini. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan QRIS sangat bergantung pada kesiapan teknis dan literasi digital baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen. Secara keseluruhan, QRIS terbukti mendukung transformasi digital di sektor UMKM, namun tetap memerlukan dukungan berupa pelatihan dan infrastruktur yang memadai untuk keberlanjutan dan perluasan penggunaannya.

Setelah melalui tahapan selective coding, peneliti menyusun kategori temuan yang kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan makna dari hasil wawancara. Berikut ini adalah tabel kategori dan interpretasi yang diperoleh dari proses analisis data.

**Tabel 1.7 Kategori**

No	Tema	Narasi Wawancara	Kategori
1	Efisiensi Pembayaran	“Kalau pakai QRIS, pembayaran jadi lebih cepat. Tidak perlu repot kembalian.”	Efektivitas Transaksi Digital
2	Praktis dan Satu Kode	“Kami hanya pakai satu QR untuk semua, bisa Dana, OVO, Gopay.”	Kemudahan Penggunaan Sistem
3	Keamanan Finansial	“Tidak takut lagi pegang uang banyak, semua masuk langsung ke rekening.”	Keamanan dan Kenyamanan
4	Pencatatan Otomatis	“Langsung tercatat di aplikasi. Jadi keuangan usaha bisa dilihat langsung.”	Pengelolaan Keuangan Digital
5	Kepuasan Pelanggan	“Pelanggan terutama anak muda suka, karena tinggal scan saja, tidak ribet.”	Pengalaman Konsumen
6	Kendala Teknis	“Sinyal lambat kadang bikin QRIS tidak bisa digunakan, itu menyulitkan.”	Hambatan Teknologi
7	Sosialisasi QRIS	“Banyak pelanggan tidak tahu cara pakainya, jadi saya bantu.”	Literasi dan Edukasi Digital
8	Inisiatif Edukasi Visual	“Saya pasang banner dan panduan QRIS, jadi pelanggan bisa coba sendiri.”	Optimalisasi Pemanfaatan QRIS

*Sumber Hasil Olahanan Peneliti*

**Table 1.8 Intrerpretasi**

No	Tema	Narasi Wawancara	Interpretasi
1	Efisiensi Transaksi	“Transaksi dengan QRIS lebih cepat dan nggak ribet. Nggak perlu lagi kasih uang kembalian.”	QRIS mempercepat proses pembayaran dan mengurangi waktu tunggu, meningkatkan efisiensi operasional bagi UMKM.
2	Kemudahan Sistem QRIS	“Satu QR bisa dipakai untuk semua aplikasi, pelanggan tinggal pilih mau bayar pakai apa.”	QRIS menyediakan solusi praktis dan seragam untuk berbagai metode pembayaran digital, mempermudah proses transaksi.
3	Keamanan dan Kenyamanan	“Sekarang lebih aman, tidak perlu simpan uang tunai di laci. Semua langsung masuk ke rekening.”	QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan meningkatkan rasa aman dalam pengelolaan keuangan.
4	Pencatatan Keuangan Otomatis	“Dengan QRIS, transaksi otomatis tercatat di aplikasi. Saya tinggal cek riwayat saja.”	Digitalisasi pencatatan keuangan mempermudah pelaku UMKM dalam pengawasan arus kas dan pengelolaan keuangan yang akuntabel.
5	Kepuasan Konsumen	“Anak muda lebih suka QRIS, karena tinggal	QRIS meningkatkan kepuasan pelanggan, terutama generasi digital

		scan. Nggak perlu repot bawa uang tunai.”	native yang menginginkan proses cepat dan tanpa hambatan.
6	Kendala Teknis dan Sinyal	“Kalau sinyal lambat, QRIS kadang tidak bisa digunakan. Jadi harus nunggu.”	Infrastruktur digital (koneksi internet) yang belum stabil menjadi kendala utama dalam penerapan QRIS yang optimal.
7	Kurangnya Literasi Pengguna	“Masih banyak pelanggan yang belum tahu cara pakainya, jadi saya ajarin dulu.”	Tingkat literasi digital pelanggan masih menjadi tantangan dalam mendorong adopsi sistem QRIS secara luas di kalangan masyarakat umum.
8	Upaya Edukasi dan Visualisasi	“Saya pasang banner dan petunjuk biar pelanggan tahu cara pakainya.”	Edukasi visual dan bantuan langsung dari pelaku UMKM membantu mengatasi kesenjangan pemahaman dalam penggunaan teknologi pembayaran digital.

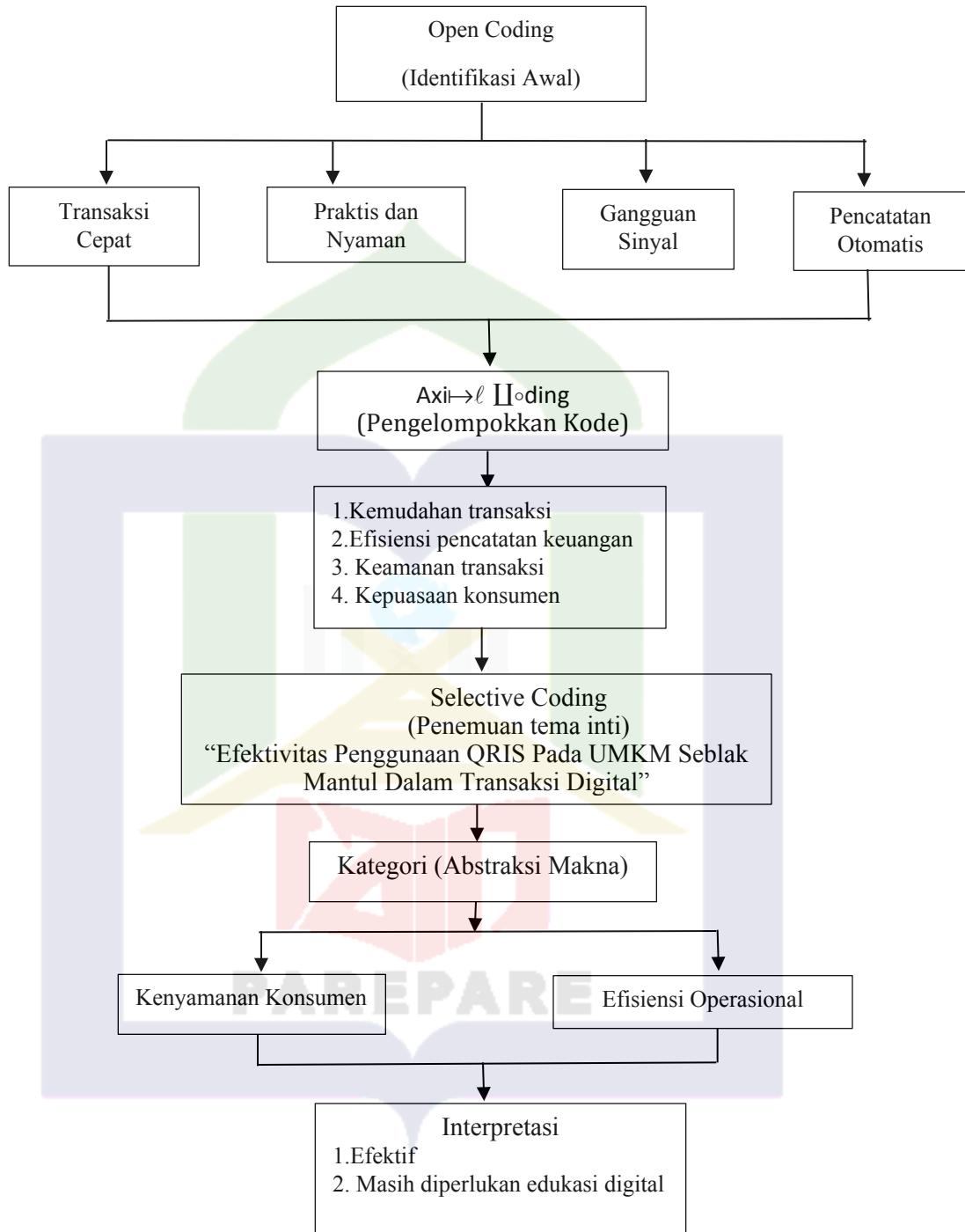
*Sumber Hasil Olahanan Peneliti*

Berdasarkan Tabel kategori dan interpretasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di UMKM Seblak Mantul dinilai efektif dari berbagai aspek, seperti efisiensi transaksi, kemudahan sistem, keamanan, serta kepuasan pelanggan. Temuan ini mendukung prinsip utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh dua persepsi utama, yakni kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dalam hal ini, para pelaku UMKM dan konsumen merasa bahwa *QRIS*

mudah digunakan dan sangat membantu dalam mempercepat serta mencatat transaksi secara otomatis.

Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat elemen dalam teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Rogers, khususnya dalam hal bagaimana inovasi diterima dan diadopsi oleh anggota sistem sosial. Adanya narasi tentang kebutuhan edukasi dan visualisasi seperti pemasangan banner atau panduan *QRIS* menunjukkan bahwa proses penyebaran inovasi ini masih dalam tahap adopsi awal bagi sebagian pelanggan. Proses komunikasi yang tepat dan dukungan edukatif akan menjadi kunci dalam mempercepat adopsi teknologi *QRIS* secara lebih luas.

Lebih jauh lagi, kategori seperti *hambatan teknis* dan *literasi digital* menggambarkan bahwa keberhasilan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas penggunaan *QRIS* tidak hanya dilihat dari segi teknis operasional, tetapi juga harus mencakup aspek edukatif dan adaptasi sosial.



Gambar 2.2 Bagan alur analisis Koding

## B. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan pelanggan Seblak Mantul sebagai pengguna QRIS.

1. Karakteristik kualitas informasi dan kualitas layanan melalui penggunaan QRIS dalam transaksi digital di seblak mantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kualitas sistem informasi pada penggunaan QRIS di Seblak Mantul memiliki beberapa aspek penting, yaitu kemudahan penggunaan, kecepatan proses, keamanan transaksi, dan keakuratan pencatatan keuangan. Sistem QRIS memberikan pengalaman transaksi yang lebih efisien, terutama dalam kondisi toko ramai. Pemilik dan karyawan menyatakan bahwa proses pembayaran menjadi lebih cepat karena tidak perlu lagi menghitung uang atau memberikan kembalian. Selain itu, semua transaksi tercatat secara otomatis di aplikasi, sehingga mempermudah pelaporan keuangan harian dan mencegah kesalahan pencatatan.

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di UMKM Seblak Mantul menunjukkan karakteristik sistem informasi yang efektif dalam menunjang transaksi digital. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sistem QRIS yang digunakan memiliki sejumlah karakteristik positif dari sisi kualitas sistem informasi dan pelayanan.

Dari sisi kualitas sistem informasi, QRIS memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi. Pemilik dan karyawan menyampaikan bahwa transaksi menjadi lebih efisien karena tidak perlu lagi menghitung uang secara

manual maupun menyediakan uang kembalian. Transaksi cukup dilakukan dengan memindai kode QR dan pembayaran langsung terverifikasi secara otomatis. Selain itu, semua transaksi yang dilakukan tercatat secara digital dan dapat ditelusuri melalui aplikasi, sehingga mendukung proses pembukuan harian dan laporan keuangan dengan lebih akurat dan praktis.

Kemudian, dari segi kualitas layanan, penggunaan QRIS turut meningkatkan pengalaman pelanggan dalam bertransaksi. Pelanggan merasa aman dan nyaman karena transaksi dilakukan tanpa kontak fisik dan langsung mendapatkan notifikasi setelah pembayaran berhasil dilakukan. Layanan yang diberikan oleh karyawan pun dinilai cukup baik, terutama dalam membantu pelanggan yang belum terbiasa menggunakan metode pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS berdampak terhadap peningkatan mutu layanan dalam operasional Seblak Mantul.

Selain aspek kecepatan dan efisiensi, sistem QRIS juga memperlihatkan karakteristik transparansi dan keandalan. Informasi yang muncul pada aplikasi setelah transaksi, seperti nominal pembayaran dan nama merchant, meningkatkan kepercayaan pelanggan karena memberikan bukti transaksi secara real-time. Keandalan sistem ini sejalan dengan indikator kualitas sistem dalam teori DeLone & McLean, yaitu kemudahan, kecepatan, keakuratan, dan keamanan.

Namun demikian, ditemukan pula beberapa hambatan teknis dalam penerapan QRIS. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan terhadap koneksi internet yang stabil. Saat jaringan terganggu, proses transaksi dapat mengalami

keterlambatan, yang berdampak pada pelayanan pelanggan. Selain itu, masih terdapat sebagian kecil pelanggan yang belum terbiasa dengan metode pembayaran ini karena kurangnya pemahaman mengenai penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dan sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi digital.

Secara keseluruhan, penggunaan QRIS di Seblak Mantul memiliki karakteristik sistem informasi dan pelayanan yang mendukung efektivitas transaksi digital. Teknologi yang diterapkan tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara penjual dan pembeli. Dengan terus mengembangkan strategi edukasi dan memperkuat infrastruktur pendukung seperti jaringan internet, efektivitas QRIS dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

2. Kualitas sistem informasi dan kualitas layanan berdampak pada kenyamanan dan kepuasaan pelanggan dalam transaksi digital di seblak mantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Seblak Mantul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Hal ini berkaitan langsung dengan dua aspek utama, yaitu kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan yang dirasakan pelanggan saat melakukan transaksi.

Dari aspek kualitas sistem informasi, pelanggan merasa bahwa QRIS memberikan pengalaman transaksi yang lebih cepat, aman, dan praktis. Tidak adanya kebutuhan untuk membawa uang tunai atau menunggu proses pengembalian uang menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran yang

efisien. Notifikasi otomatis yang muncul setelah pembayaran juga meningkatkan rasa aman karena memberikan konfirmasi instan dan bukti pembayaran yang valid. Hal ini mencerminkan bahwa sistem informasi yang digunakan mendukung kejelasan dan transparansi, yang menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kepuasan pelanggan.

Selanjutnya, dari sisi kualitas pelayanan, karyawan Seblak Mantul dinilai mampu memberikan bantuan yang ramah dan cepat, terutama kepada pelanggan yang baru pertama kali menggunakan QRIS. Sikap proaktif karyawan dalam menjelaskan cara penggunaan QRIS, serta sikap sopan dan responsif, memberikan kesan positif yang meningkatkan kenyamanan pelanggan saat melakukan transaksi. Interaksi tersebut mencerminkan dimensi pelayanan yang baik, seperti empati, keandalan, dan daya tanggap (responsiveness).

Kombinasi antara sistem pembayaran yang mudah digunakan dan pelayanan yang berkualitas menciptakan suasana transaksi yang kondusif dan menyenangkan. Pelanggan merasa tidak hanya mendapatkan layanan transaksi yang efisien, tetapi juga merasa dihargai dan diperhatikan oleh pihak usaha. Dampak dari pengalaman tersebut terlihat pada peningkatan loyalitas pelanggan, kepercayaan terhadap brand Seblak Mantul, serta kemungkinan mereka untuk merekomendasikan usaha ini kepada orang lain.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pelanggan, seperti gangguan sinyal internet atau waktu tunggu ketika sistem mengalami delay. Meski demikian, secara umum hambatan tersebut

tidak mengurangi tingkat kepuasan pelanggan secara signifikan karena masih dapat ditangani dengan baik oleh pihak usaha.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan dalam penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan kepuasan pelanggan di Seblak Mantul. Sistem pembayaran digital yang cepat, transparan, dan aman, ditambah dengan pelayanan yang profesional dan bersahabat, merupakan faktor kunci dalam membentuk pengalaman transaksi digital yang memuaskan bagi pelanggan.

3. Penggunaan QRIS dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital di seblak mantul

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan QRIS di Seblak Mantul telah terbukti efektif dalam menunjang transaksi digital. Namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal dan berkelanjutan, diperlukan upaya strategis dalam mengatasi hambatan serta memperkuat penerapannya dari sisi teknologi, edukasi, dan manajemen operasional.

Salah satu cara optimalisasi penggunaan QRIS adalah dengan memastikan ketersediaan infrastruktur pendukung yang stabil, terutama koneksi internet. Salah satu kendala yang diungkapkan oleh pelanggan maupun pihak pengelola usaha adalah lambatnya proses transaksi saat jaringan tidak stabil. Untuk itu, dibutuhkan dukungan konektivitas yang handal, seperti penggunaan provider internet yang kuat, pengadaan perangkat cadangan (misalnya mobile hotspot), serta pelatihan karyawan dalam penanganan situasi darurat ketika sistem digital mengalami gangguan.

Strategi berikutnya adalah peningkatan literasi digital, baik kepada karyawan maupun pelanggan. Ditemukan bahwa sebagian pelanggan, khususnya dari kalangan usia lanjut atau yang belum terbiasa dengan metode pembayaran digital, masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, diperlukan edukasi sederhana seperti panduan visual, banner petunjuk, atau bantuan langsung dari staf saat pelanggan melakukan transaksi. Pendekatan ini juga akan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap sistem, yang pada gilirannya mendorong peningkatan jumlah transaksi digital.

Optimalisasi juga dapat dilakukan melalui integrasi sistem QRIS dengan pencatatan keuangan digital. Salah satu keunggulan QRIS adalah kemampuannya mencatat transaksi secara otomatis, yang apabila dimaksimalkan dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan harian, mingguan, bahkan bulanan. Dengan sistem pelaporan yang rapi dan terintegrasi, pemilik usaha dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat, serta memantau perkembangan usaha secara real-time.

Dari perspektif efektivitas manajerial, QRIS dapat dioptimalkan dengan memastikan bahwa sistem ini menjadi bagian dari proses bisnis yang menyeluruh—bukan hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai alat untuk mempercepat layanan, meminimalkan risiko keuangan (seperti uang hilang atau selisih kas), dan sebagai media evaluasi performa penjualan. Langkah-langkah seperti pemantauan rutin terhadap data transaksi dan feedback pelanggan juga dapat membantu mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Pihak pengelola usaha dapat menjalin kerja sama promosi dengan platform pembayaran digital, seperti OVO, DANA, atau ShopeePay, untuk

mendorong penggunaan QRIS melalui program diskon atau cashback. Strategi ini tidak hanya meningkatkan jumlah transaksi, tetapi juga memperkenalkan brand usaha kepada pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, optimalisasi penggunaan QRIS di Seblak Mantul harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari teknis operasional hingga peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Jika strategi ini dilakukan secara konsisten, maka QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga fondasi transformasi digital yang mendorong efisiensi, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM Seblak Mantul terbukti efektif dalam mendukung transaksi digital. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa aspek utama:

- 1) **Karakteristik kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan yang diberikan melalui penggunaan QRIS dalam transaksi digital di Seblak Mantul**

Menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki karakteristik sistem yang cepat, akurat, aman, dan mudah digunakan. Kualitas sistem informasi ditunjukkan melalui efisiensi waktu transaksi, pencatatan keuangan otomatis, serta transparansi informasi kepada pelanggan. Sementara itu, dari sisi pelayanan, staf mampu memberikan bantuan dan penjelasan yang ramah kepada pelanggan, menciptakan kenyamanan dalam setiap proses transaksi.

- 2) **Kualitas sistem informasi dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan kepuasan pelanggan.**

Menunjukkan bahwa Pelanggan merasa lebih nyaman dan percaya menggunakan metode pembayaran QRIS karena prosesnya cepat, tidak melibatkan uang tunai, serta langsung mendapat bukti transaksi. Dukungan pelayanan yang responsif dari pihak karyawan juga turut menciptakan rasa puas dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya memperkuat citra positif usaha Seblak Mantul.

**3) Keamanan Penggunaan QRIS dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital melalui beberapa strategi,**

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa memperkuat jaringan internet, memberikan edukasi dan sosialisasi penggunaan QRIS kepada pelanggan dan karyawan, serta mengintegrasikan QRIS dengan sistem pelaporan keuangan usaha. Selain itu, kolaborasi promosi dengan platform dompet digital juga dapat mendorong peningkatan transaksi dan memperluas jangkauan pasar. Dengan langkah-langkah optimalisasi tersebut, QRIS tidak hanya efektif sebagai metode pembayaran, tetapi juga menjadi alat transformasi digital yang mendukung pertumbuhan dan efisiensi operasional UMKM.

**B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha (Seblak Mantul)

Pelaku usaha disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital dengan menambahkan media edukatif, seperti banner petunjuk penggunaan QRIS di area kasir, agar pelanggan yang belum terbiasa bisa dengan mudah memahami cara penggunaannya. Selain itu, pemilik usaha dapat bekerja sama dengan pihak bank atau penyedia layanan pembayaran digital untuk mengadakan sosialisasi atau pelatihan guna meningkatkan literasi digital konsumen dan karyawan. Integrasi QRIS dengan sistem pencatatan keuangan digital juga dapat menjadi langkah strategis untuk efisiensi dan transparansi operasional

2. Bagi Konsumen

Konsumen diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam transaksi sehari-hari, khususnya QRIS, karena sistem ini menawarkan kemudahan, keamanan, dan efisiensi. Pelanggan yang sudah terbiasa menggunakan QRIS juga diharapkan dapat berbagi pengalaman positifnya kepada lingkungan sekitar, sehingga dapat mendorong peningkatan penggunaan sistem pembayaran non-tunai di masyarakat luas.

### 3. Bagi Pemerintah

Dukungan terhadap UMKM dalam hal digitalisasi transaksi perlu terus ditingkatkan, baik dalam bentuk edukasi, pelatihan, maupun insentif. Pemerintah daerah dan instansi terkait dapat mengadakan program khusus untuk memperluas pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat QRIS, terutama di wilayah yang akses teknologi dan literasi digitalnya masih terbatas.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada satu objek UMKM di Kota Parepare. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor dan daerah, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak penggunaan QRIS secara statistik terhadap peningkatan penjualan, efisiensi biaya, dan kepuasan pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Aghitsni, Wanda Intan, and Nur Busyra. "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Keamanan Aplikasi Terhadap Kepuasan Pengguna QRIS Pada Masyarakat Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022).
- Amiruddin, Muhammad Majdy. "Khiyār (Hak Untuk Memilih) Dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi Antara Lazada, Zalara Dan Blibli." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016).
- Arangga, Farhan, Muhammad Aulia Firmansyah, and Universitas Lambung Mangkurat. "Akad Dan Hukum Jual Beli Online Pada Transaksi Digital Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 1 (2023).
- "BANK INDONESIA," n.d.
- Dahri, Muhammad, Asaruddi Akbar, and Muhammad Arsyam. "Konsep Dasar Ekonomi Dan Transaksi Dalam Muamalah Islam." *Osfpreprints*, no. Ddi (2021).
- Dkk, Jessica Luas. "Efektivitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon." *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017).
- Dkk, Muhammad Kamal Zubair. *Pedoman Penulisan KTI. Kaos GL Dergisi*. Vol. 8, 2020.
- Dkk, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Dkk, Yogi Primadasa. "Penerapan Delone & McLean IS Succes Model Terhadap Aplikasi SIMPEL ( Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut)" 9, no. 2 (2023).
- Farhan, Ahmad, and Aishwari Wardani Shifa. "Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023).
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
- Hanina, Azma. "Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Hariyo, Sri. "Analisis Penggunaan Elena Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Berdasarkan Pendekatan Technology Acceptance Model Pada Mahasiswa

- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.” Universitas Negeri Semarang Lampung, 2013.
- I Nyoman, Budiono. *Kewirausahaan II*. Vol. 75. IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Jugiyanto Hartono M. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogjakarta, 2007.
- Mailizar. “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya).” *Skripsi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022.
- Masruro, Sinollah. “Pengukuran Kualitas Pelayanan(Servequal-Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasaan Pelanggan Sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Toko Mayang Colecction Cabang Kepanjen).” *101 Management Models*, 2020.
- Maulana, Alfian Ade. “Persepsi Pedagang Warung Kopi Pada Penggunaan Quick Response Code Indonesian Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Parepare.” *Ayan*, 2024.
- Melati, Risma. “Pengaruh Persepsi Siswa Dan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Aplikasi Pendidikan Di Sma Plus Provinsi Riau,” 2024.
- Muniarty, Puji, M Syukur Dwiriansyah, Wulandari Wulandari, M Rimawan, and Ovriyadin Ovriyadin. “Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima.” *Owner* 7, no. 3 (2023).
- Natasiya, Intan. “Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Bus Trans Maminasata Di Kota Makassar,” 2024.
- Nirmala, Nina. “Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus UMKM Di Pasar Rangkasbitung).” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2022.
- Of, Effectiveness, Using Qris, I N Micro, and Small Medium. “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM ( Studi Kasus Kebab Premium Meikarta ),” n.d.
- Paramitha, Dyah Ayu, and Dian Kusmaningtyas. *QRIS*. Edited by Diah ayu septi Fauji. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020.
- Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital. Journal GEEJ*. Vol. 7, 2020.
- Pratama, Yuda. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Dikotabumi Lampung Utara).” *Pharmacognosy Magazine*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Rahmawati, Devie, Giri Lumakto, and Deni Danial Kesa. “Generasi Digital Natives Dalam Praktik Konsumsi Berita Di Lingkungan Digital.” *Communications* 2, no.

- 2 (2020).
- Raihan, Al Fa’iq Fawwaz. “Efektivitas Penggunaan Qris Pada Kotak Amal Mesjid Raya Baiturrahman Aceh.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Riza Amalia Rifani. “Penerapan Sistem Pembayaran QRIS Pada Sektor UMKM Di Kota Parepare.” *Amsir Accounting & Finance Journal* 1, no. 1 (2023).
- Sahara, Ira. “Analisis Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Pelaksanaan Program Kerja Di Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare.” *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 3 (2020).
- Sahrani. “Peluang Penggunaan Dinar Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia Dari Perspektif Fenomenologi” 3, no. 2 (2021).
- Said, Muhammad, and Muzdalifah Muhammadun. “Digital Innovation in Indonesian Sharia Banks: Strengthening and Developing MSMEs for Global Expansion.” *Technopreneurship in Small Businesses for Sustainability*, 2024.
- Saputra, Kiki. “Efektivitas Penggunaan (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen ASN IAIN CURUP.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019).
- Sholikhah, Maratush, and Muhammad Imam Khosyiin. “Efektifitas Organisasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Tujuan Pendidikan.” *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 3, no. 2 (2023).
- Sri Kussujaniatun, Dkk. *Digitalisasi Layanan Keuangan Pada Lembaga Jasa Keuangan Mikro*. Zahir Publishing. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Srikaningsih, Ana. *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.Pdf*. ALFABETA, Cv. Jl. Gegerkallong Hilir No. 84 Bandung, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Suryani, Embun, Sinta Almanika, Adi Septiawan, Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram, Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram, Fakultas Ekonomi, and Universitas Mataram. “Persepsi Ukm Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technologi Acceptance Model Dan Theory of Planned Behavior.” *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 10, no. 3 (2021).
- Suyanto. *Mengenal Buku Dompet Digital Di Indonesia. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Taufik, Irsan, Muhammad Anis, and Ashar Sinilele. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan E Wallet Sebagai Sistem Pembayaran Berbasis Elektronik Di Kalangan Mahasiswa.” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum*

*Ekonomi Syariah* 4, no. 3 (2023).

Thaib Hasan, M, M Nazar, Riwayat Artikel, Kata Kunci, Stasiun Kerja, and Waktu Menganggur. “Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil Di Kota Langsa (Studi Kasus Pada UD. Cita Rasa, Pabrik Roti, Kota Langsa)Informasi Artikel.” *Jurnal Ilmiah Jurutera* 02 No. 01 (2015).

Yulianti, Lina. “Analisis Penggunaan Qris Bagi Pedagang Dan Pembeli Dalam Pembayaran Nom Tunai Pada Bisnis UMKM.” *Nucl. Phys.*, 2023.

Yusuf, Dina Yuliana, and Sony Kristiyanto. “Transaksi Digital Perbankan Dan Dampaknya Dengan Perekonomian Indonesia.” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 2 (2022).









DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : B-3713/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjaminkan kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare**, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : NATASYA PUTRI KADIR  
NIM : 2120203861206042  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Penelitian : PERSEPSI NASABAH TERHADAP DANA KUR BANK BRI KCP UNIT SALO KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG

  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 18 Juli 2024  
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

### BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NATASYA PUTRI KADIR  
N I M : 2120203861206042  
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PERSEPSI NASABAH TERHADAP DANA KUR BANK BRI KCP UNIT SALO  
KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA  
STANDARD (QRIS) DALAM TRANSAKSI DIGITAL PADA UMKM (SEBLAK  
MANTUL) DI KOTA PAREPARE

dengan alasan / dasar:

*Karena tidak diterima melakukan penelitian di BANK BRI Kabupaten Pinrang...*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2025

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1483/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

29 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NATASYA PUTRI KADIR  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 13 September 2003  
NIM : 2120203861206042  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. GUNUNG LATIMOJONG, KELURAHAN MACINNAE, KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS ( QUICK RESPON CODE INDONESIA STANDARD) DALAM TRANSAKSI DIGITAL PADA UMKM SEBLAK MANTUL DI KOTA PARFPARF**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2025 sampai dengan tanggal 21 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000357



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmppts@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 357/IP/DPM-PTSP/5/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA : **NATASYA PUTRI KADIR**

NAMA

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT : **JL. GUNUNG LATIMOJONG KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) DALAM TRANSAKSI DIGITAL PADA UMKM (SEBLAK MANTUL) DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **30 April 2025 s.d 29 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **05 Mei 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**

**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pembina Tk. 1 (IV/b)  
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0,00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSe
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTS Kota Parepare (scan QRCode)

Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

UAS

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Akbar Sabir

Jabatan : Pemilik Usaha Seblak Mantul

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Natasya Putri Kadir

Nim : 2120203861206042

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Pasar Pangkajene Kabupaten Sidrap terhitung pada tanggal 30 April 2025 s/d 29 Juni 2025 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard QRIS Dalam Transaksi Digital Pada UMKM Seblak Mantul Di kota Parepare”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pangkajene, 19 Juni 2025

Mengetahui,

Pemilik Seblak Mantul, Parepare

  
muhammad akbar sabir

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p> <hr/> <p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>
---	---

NAMA MAHASISWA	:	NATASYA PUTRI KADIR
NIM	:	2120203861206042
PRODI	:	PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL	:	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD QRIS DALAM TRANSAKSI DIGITAL PADA UMKM SEBLAK MANTUL DI KOTA PAREPARE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **NARASUMBER : PEMILIK, KARYAWAN DAN PEMBELI PENGGUNA QRIS DI SEBLAK MANTUL**

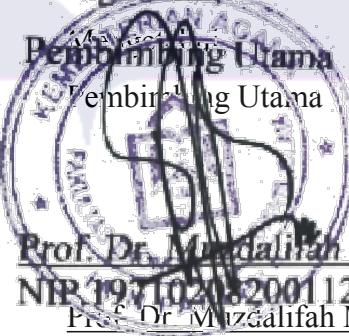
Dalam pertanyaan berikut ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memahami perspektif pemilik, karyawan dan pembeli terkait penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi di Seblak Mantul di Kota Parepare. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi transaksi serta kaitannya dengan indikator efektivitas. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan digunakan sebagai rujukan untuk kemudian dianalisis agar dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

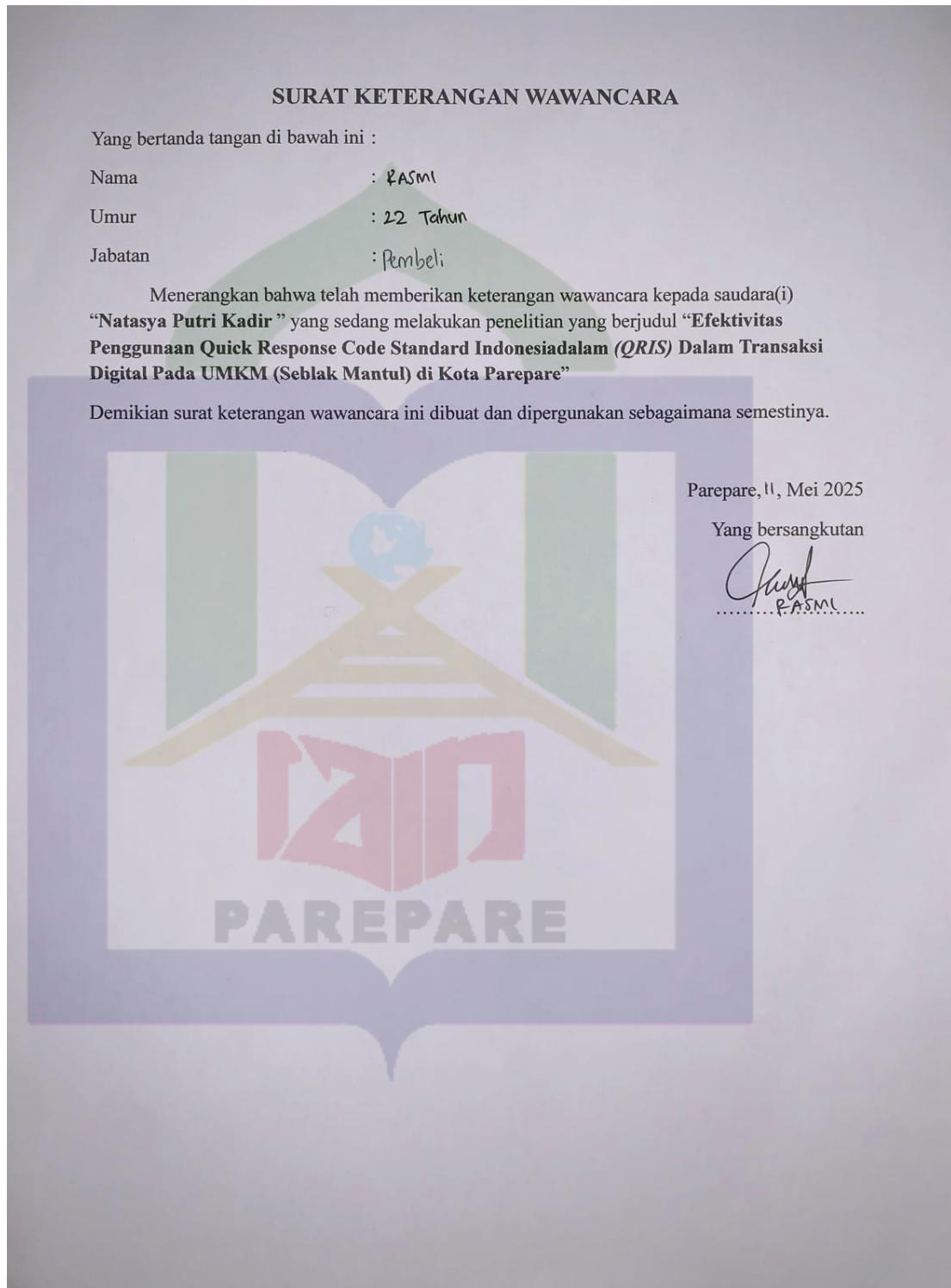
1. Sejak kapan Bapak/Ibu menggunakan QRIS dalam transaksi di Seblak Mantul?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kemudahan penggunaan QRIS dalam operasional usaha?
3. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan sosialisasi atau pelatihan saat pertama kali menggunakan QRIS?
4. Apakah sistem QRIS mendukung pencatatan transaksi harian Anda dengan baik?
5. Apa yang Anda rasakan saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS di Seblak Mantul?
6. Apakah Anda merasa QRIS mudah digunakan?
7. Mengapa demikian? Pernahkah Anda mengalami kendala saat menggunakan QRIS?
8. Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi persepsi Anda terhadap QRIS?
9. Bagaimana Anda menilai pelayanan yang diberikan oleh Seblak Mantul saat Anda menggunakan QRIS untuk bertransaksi?
10. Apakah Anda merasa lebih nyaman dan aman menggunakan QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya? Mengapa?
11. Apakah Ibu/Bapak pernah mengalami kendala atau masalah saat menggunakan QRIS untuk pembayaran di Seblak Mantul?

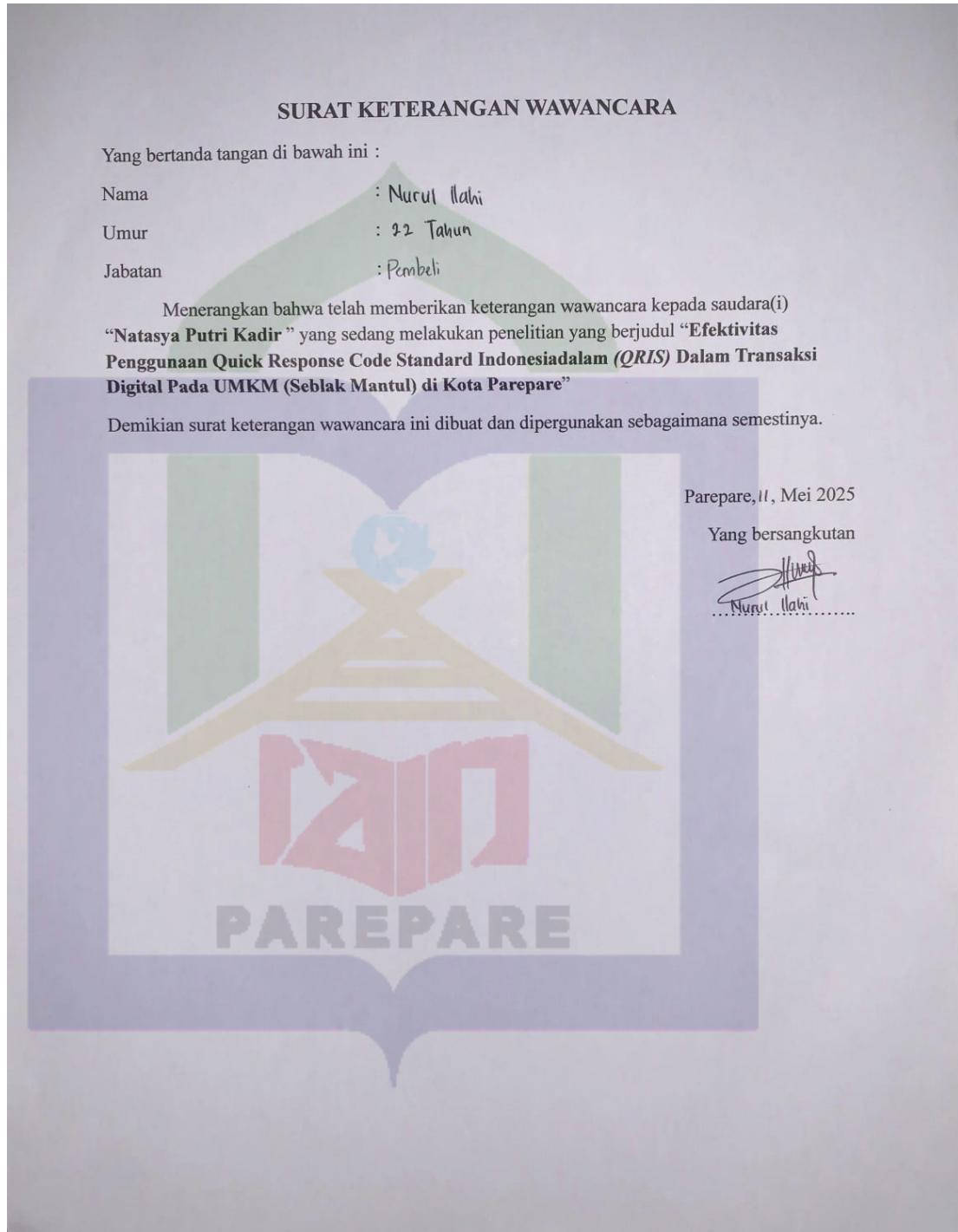
12. Apakah informasi transaksi yang muncul dari QRIS terasa akurat, lengkap, dan muncul tepat waktu? Apakah Anda menerima notifikasi setelah pembayaran?
13. Menurut Ibu/Bapak, apakah penggunaan QRIS membantu dalam pencatatan transaksi, baik untuk pelanggan maupun pihak Seblak Mantul?
14. Apa saja manfaat yang Ibu/Bapak rasakan dengan adanya pembayaran digital menggunakan QRIS di Seblak Mantul?
15. Menurut Bapak/Ibu manfaat apa saja yang dirasakan dari penggunaan QRIS dalam sistem operasional di Seblak Mantul?
16. Menurut Bapak/Ibu apakah QRIS sudah efektif dalam mendukung transaksi digital di Seblak Mantul?
17. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penggunaan QRIS dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas transaksi digital di Seblak Mantul?
18. Apakah Anda merekomendasikan penggunaan QRIS kepada UMKM lain? Mengapa demikian?

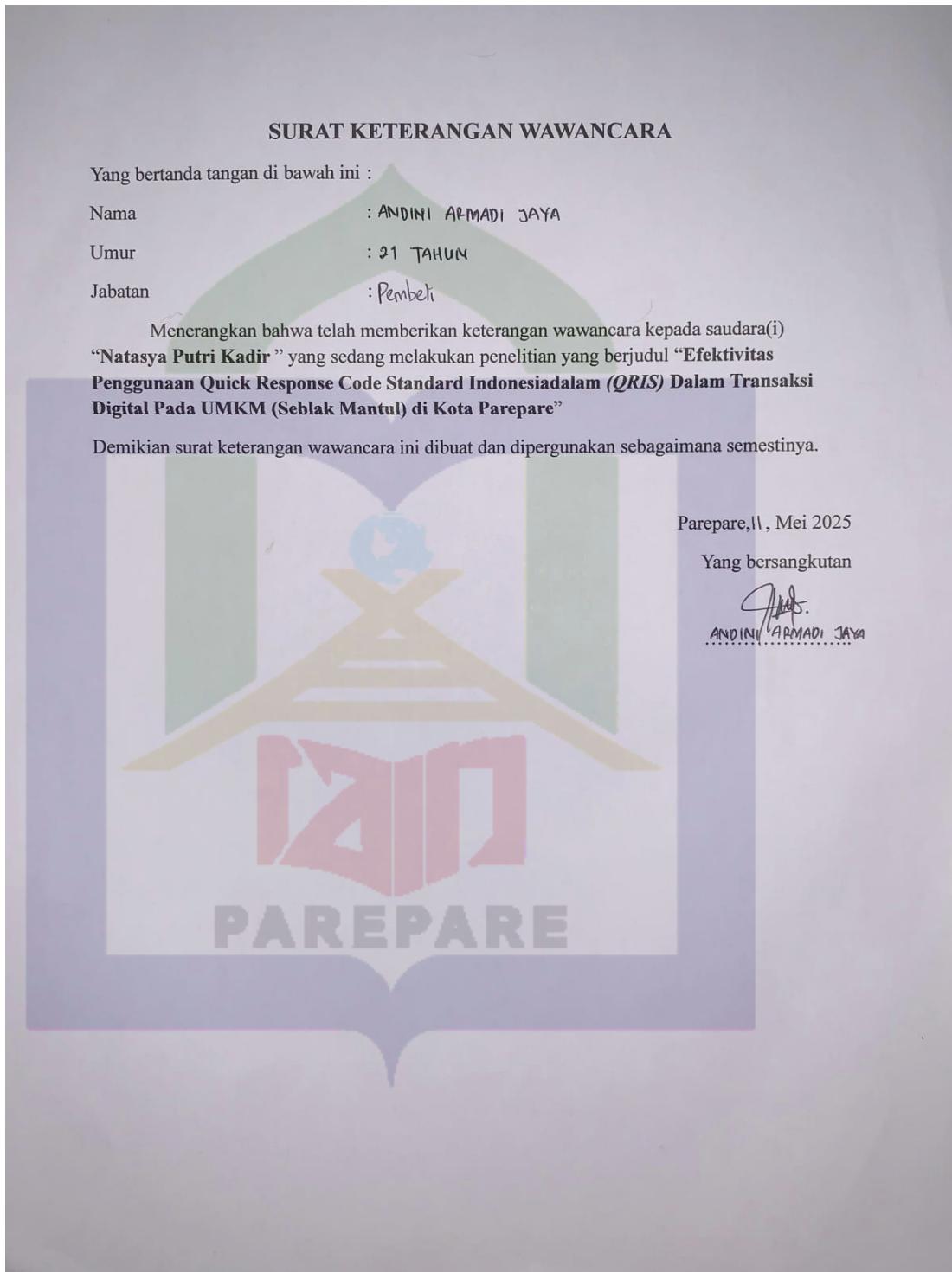
Parepare, 2 Mei 2025

**Mengetahui**









### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDINI ARMADI JAYA  
Umur : 21 TAHUN  
Jabatan : Pembeli

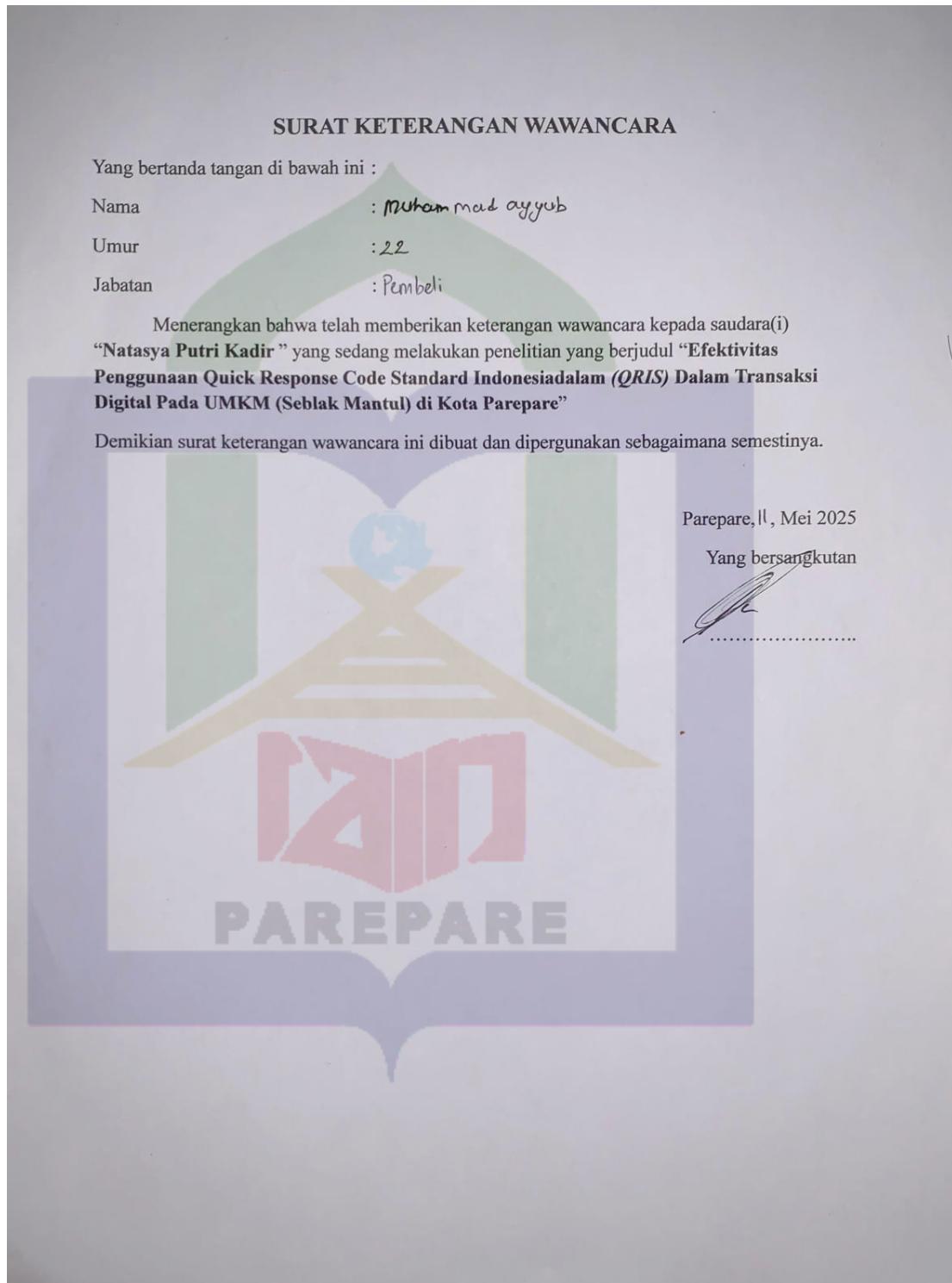
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i)  
“Natasya Putri Kadir” yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas  
Penggunaan Quick Response Code Standard Indonesia dalam (QRIS) Dalam Transaksi  
Digital Pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 11, Mei 2025

Yang bersangkutan

  
ANDINI ARMADI JAYA



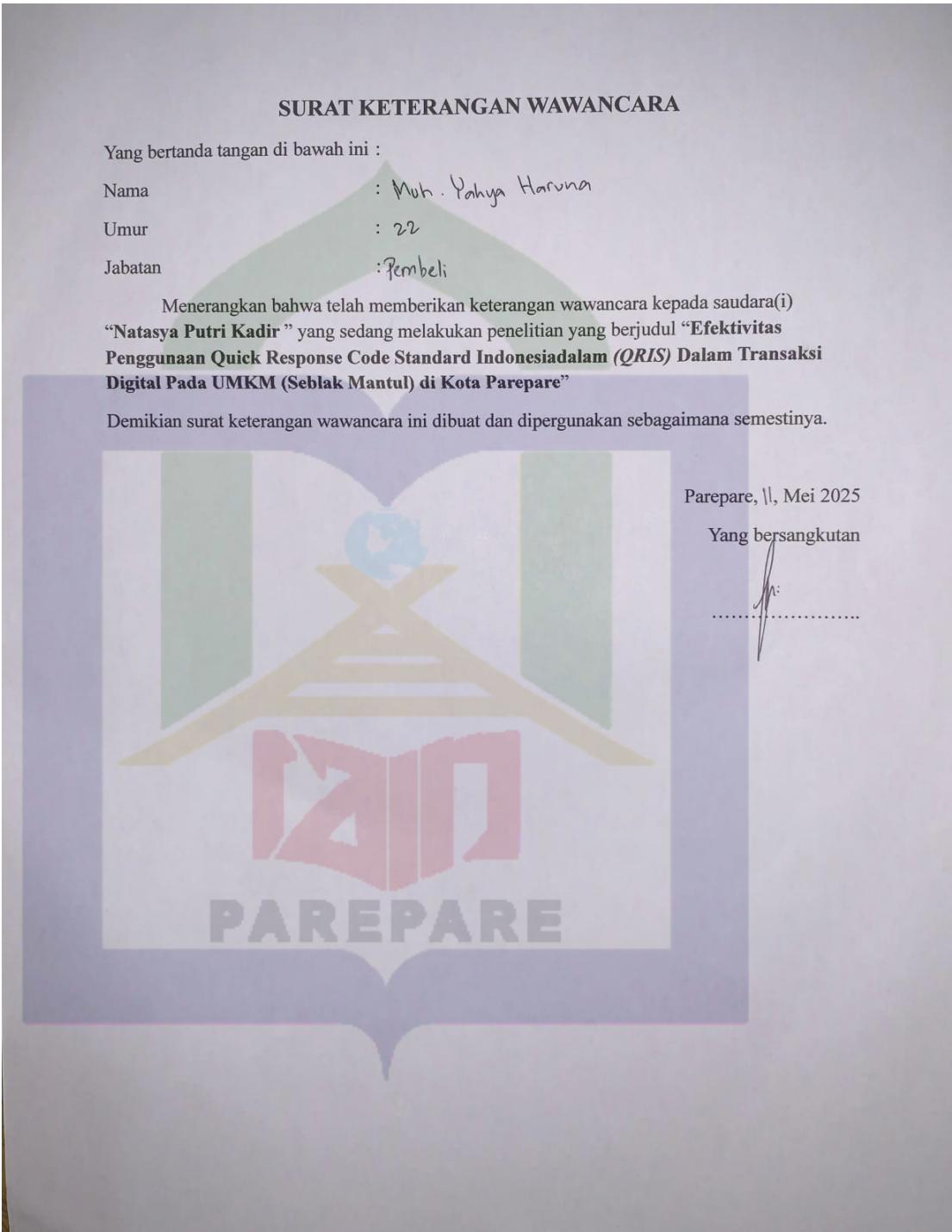
### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Yahya Haruna  
Umur : 22  
Jabatan : Pembeli

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i)  
“Natasya Putri Kadir” yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas  
Penggunaan Quick Response Code Standard Indonesia dalam (QRIS) Dalam Transaksi  
Digital Pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Shela dan Mala selaku Karyawan di Seblak Mantul di kota Parepare



Wawancara dengan Rasmi selaku Pembeli di Seblak Mantul di kota Parepare



Wawancara dengan Nurul dan Andini Selaku Pembeli yang menggunakan QRIS di Seblak Mantul di kota Parepare



Wawancara dengan Ayyub dan Yahya Selaku Pembeli yang menggunakan QRIS di Seblak Mantul di kota Parepare

## BIODATA PENULIS



**Natasya Putri Kadir**, lahir pada tanggal 13 September 2003. Penulis merupakan anak Pertama dari Bapak Abd.Kadir dan Ibu Rukiana. tempat tinggal penulis berdomisili di Palia, Kel. Macinnae, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang. Penulis memulai Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Seruni pada tahun 2008-2009, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD NEGERI 7 PINRANG pada tahun 2010-2015. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di MTsN Pinrang pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Selama masa perkuliahan, Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di kel. Mapilli, Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar dan setelah itu melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank BRI Unit Minasatene di Kab. Pangkep. Penulis melakukan penelitian di Seblak Mantul Kota Parepare dengan judul- Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dalam Transaksi Digital pada UMKM (Seblak Mantul) di Kota Parepare.

Penulis dapat dihubungi melalui alamat email:

[natasyatasya381@gmail.com](mailto:natasyatasya381@gmail.com)